

**MANAGEMENT PLAN  
MENIPO NATURAL TOURISM PARK  
2017 -2026**



**NUSA TENGGARA TIMUR NATURAL RESOURCES CONSERVATION CENTER  
DIRECTORATE GENERAL CONSERVATION OF NATURAL RESOURCES AND ECOSYSTEMS  
MINISTRY OF ENVIRONMENT AND ECOSYSTEM**



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM  
**BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR**

Jl. S.K. Lerik Kelapa Lima - Kupang  
Telp. (0380) 832211, Fax. (0380) 825318 e-mail : [bbksda\\_ntt@yahoo.co.id](mailto:bbksda_ntt@yahoo.co.id)

**RENCANA PENGELOLAAN JANGKA PANJANG  
TAMAN WISATA ALAM MENIPO  
KABUPATEN KUPANG  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR  
PERIODE 2017 - 2026**



**BALAI BESAR KSDA NTT**

**RENCANA PENGELOLAAN JANGKA PANJANG  
TAMAN WISATA ALAM (TWA) MENIPO  
KABUPATEN KUPANG  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR  
PERIODE 2017 S/D 2026**

**Disusun di : Kupang  
Pada Tanggal :**

**Oleh  
Kepala Balai Besar KSDA NTT,**

**Drs. Tamen Sitorus, M.Sc  
NIP.19601209 198601 1 001**

**Disahkan : Jakarta  
Pada Tanggal :  
Direktur Jenderal KSDAE**

**Dinilai : Jakarta  
Pada Tanggal :  
Direktur Kawasan Konservasi**

**Ir. Wiratno, M.Sc.  
NIP. 19620328 198903 1 003**

**Ir. Suyatno Sukandar, M.Sc.  
NIP. 19580801 198304 1 001**

## PETA SITUASI



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kawasan TWA Menipo adalah bagaimana melindungi kekayaan keanekaragaman hayati dan mengelolanya untuk memaksimalkan keseimbangan antara kelestarian dan kesejahteraan masyarakat pada masa kini dan akan datang melalui upaya-upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan. Untuk memantapkan pengelolaan tersebut maka diperlukan dokumen acuan atau pedoman dalam melakukan kegiatan pengelolaan kawasan TWA Menipo, yaitu: Rencana Pengelolaan Jangka Panjang TWA Menipo periode 2017 – 2026. Dokumen ini disusun berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dan merupakan suatu rencana kerja yang berkelanjutan yang akan memuat hal-hal yang akan dicapai serta strategi pelaksanaannya selama periode tersebut.

Secara geografis kawasan TWA Menipo terletak di antara koordinat 124°07'-124°14' Bujur Timur dan 10°08'-10°11' Lintang Selatan, secara administratif pemerintahan terletak di Desa Enoraen Kecamatan Amarasi Timur Kabupaten Kupang. Kawasan TWA Menipo sebelumnya adalah suaka margasatwa berdasarkan SK Menteri Pertanian Republik Indonesia menerbitkan Keputusan Nomor: 749/Kpts/Um/12/1977 tanggal 30 Desember 1977, kemudian terjadi perubahan fungsi berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor: 1134/Kpts-II/92 tentang Perubahan fungsi Suaka Margasatwa Menipo yang terletak di Kabupaten Daerah Tingkat II Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur seluas 2.449,50 hektar menjadi Taman Wisata Alam.

Pada kawasan TWA Menipo terdapat 4 tipe vegetasi yang dominan menutupi seluruh daratan. Keempat tipe vegetasi itu adalah savana, cemara, lontar dan bakau.

- a. Tipe vegetasi yang terdapat pada savana antara lain : *Micro-laena stipoides*, *Desmodium capitatum*, *Paspalum scrobicula-tum*, *Imperata cylindrica*. Pada vegetasi savana di bagian timur banyak dijumpai jenis perdu *Riccinus sp* dan *Hibiscus sp*. Pada padang savana, terdapat pohon lontar dan kesambi (*Schleisera oleosa*) yang tumbuh tersebar dan mengelompok.
- b. Vegetasi lontar (*Borassus flabillifer*) mempunyai 3 lapisan tajuk, lapisan atas terdiri dari pohon lontar tua dengan tinggi rata-rata 21 meter, lapisan kedua terdiri dari pohon lontar muda dengan tinggi rata-rata 4 meter sedangkan lapisan bawahnya terdiri dari jenis-rumput-rumputan dan perdu.
- c. Vegetasi cemara didominasi oleh jenis Cemara laut (*Casuarina equisetifolia*) tumbuh di atas bukit-bukit pasir sepanjang pantai selatan. Vegetasi cemara dapat mencapai tinggi 30 meter dengan diameter 35 cm, tetapi umumnya 14 m. Pada tipe vegetasi ini jarang ditemukan anakan cemara, umumnya sudah berbentuk tiang atau pancang. Penutupan tajuk cemara relatif kecil dan kerapatan pohonnya rendah. Pada vegetasi cemara, lapisan bawahnya didominasi oleh rumput duri *Spinifex littoralis* yang tingginya  $\pm 0,5$  meter, sulit ditembus karena terdapat banyak duri. Vegetasi cemara umumnya mempunyai 2 (dua) lapisan tajuk, lapisan atasnya cemara laut sedangkan lapisan bawahnya ditumbuhi oleh rumput duri.
- d. Vegetasi bakau sebagian besar tumbuh di ujung timur dan barat pulau serta sedikit di tepi selat. Bakau tumbuh pada endapan lumpur dan terendam air laut, jenis bakau yang ditemukan adalah: *Rhizophora mucronata*, *Bruguera parviflora*, *Sonneratia alba*.

Terdapat 30 jenis burung yang ada di wilayah TWA Menipo, yang terdiri dari dua kelompok besar yakni burung air dan burung terestrial. Sebagian diantaranya merupakan jenis burung yang dilindungi antara lain kakatua putih kecil jambul kuning (*Cacatua sulphurea*), burung madu matari (*Nectarinia soularis*), kuntul karang (*Egretta sacra*), kuntul/bangau putih (*Bubulcus ibis*), pecuk ular (*Anhinga melanogaster*), raja udang erasia (*Alcedo atthis*). Selain itu terdapat beberapa jenis yang merupakan jenis *endemik* timor yakni cikukua timor, timor friarbird (*Philemon inornatus*), gelatik timor, timor sparrow (*Padda fuscata*) kancilan timor, fawn-breasted whistler (*Pachycephala orpheus*). Salah satu jenis reptilia yang ada di TWA Menipo adalah buaya muara (*Crocodylus porosus*). Buaya kadang ditemukan di perairan selat hingga ujung pulau. Buaya biasanya bertelur di hutan bakau sehingga kadang ditemukan anak-anak buaya pada hutan bakau.

Kawasan TWA Menipo memiliki nilai konservasi tinggi, nilai penting dalam pengawetan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, terutama bagi penyelamatan satwa yang dilindungi, saat ini kawasan TWA Menipo merupakan site monitoring satwa prioritas kakatua kecil jambul kuning di wilayah Pulau Timor, dan sebagai salah satu lokasi konservasi penyu dan salah satu habitat buaya muara.

Panorama alam dari kawasan ini berupa hamparan laut lepas di pantai selatan, memiliki pantai yang indah, landai, dan berpasir putih, pandangan dapat melihat langsung Laut Timor menambah indah panorama alam untuk kegiatan wisata dan pada malam hari dalam keadaan cuaca yang cerah dan laut tenang akan terlihat kelap-kelip cahaya lampu dari tepi pantai utara Benua Australia.

Dari hasil inventarisasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan kawasan TWA Menipo adalah sebagai berikut;

1. Belum terwujudnya keamanan kawasan TWA Menipo (masih terjadi perburuan satwa liar terutama penyu dan rusa timor yang masih cukup tinggi).
2. Terjadi konflik buaya dan manusia.
3. Belum optimalnya kegiatan wisata alam guna peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar TWA Menipo.
4. Belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
5. Aksesibilitas yang masih rendah karena infrastruktur transportasi yang belum memadai.
6. Rencana pembangunan jalan nasional lintas selatan pulau timor yang melewati/bersinggungan dengan TWA Menipo.

TWA Menipo terbagi dalam 4 (empat) Blok pengelolaan, yaitu : Blok Perlindungan (1142,80 ha), Blok Pemanfaatan (225,39 ha) Blok Reabilitasi (1073,10 ha) dan Blok Khusus (8,21 ha).

Visi pengelolaan jangka panjang TWA Menipo adalah **"Menjadikan Taman Wisata Alam Menipo Sebagai Destinasi Wisata Alam Andalan di Pulau Timor"**.

Untuk mencapai visi pengelolaan jangka panjang tersebut, maka dirumuskan upaya-upaya yang harus ditempuh dan tertuang dalam misi pengelolaan Taman Wisata Alam Menipo, yaitu : a) Memantapkan penataan dan perlindungan potensi kawasan TWA Menipo untuk menunjang kegiatan ekowisata, b) Memantapkan pengawetan keanekaragaman hayati sebagai ikon ekowisata TWA Menipo, c) Memantapkan pemanfaatan potensi ekowisata bagi peningkatan

kesejahteraan masyarakat, d) Memantapkan sarana dan prasana berbasis wisata alam dan sarana dan prasana pengelolaan kawasan, e) Meningkatkan peran serta masyarakat sekitar kawasan dalam mendukung kegiatan ekowisata.

Tujuan jangka panjang pengelolaan TWA Menipo yang ingin dicapai adalah : a) Mengembangkan TWA Menipo sebagai model ekowisata berbasis keanekaragaman hayati endemik beserta habitatnya, b) Mengembangkan TWA Menipo sebagai model ekowisata berbasis kemitraan masyarakat, c) Menyediakan sarana prasarana wisata maupun sarana prasarana pengelolaan yang memadai, d)

Indikasi tercapainya tujuan pengelolaan Taman Wisata Alam Menipo dapat diwujudkan dalam bentuk: a) Meningkatnya minat masyarakat untuk berwisata alam ke Taman Wisata Alam Menipo, b) Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di Taman Wisata Alam Menipo, c) Taman Wisata Alam Menipo menjadi salah satu pusat study konservasi penyu semi alami, d) Meningkatnya jumlah populasi burung Kakatua Kecil Jambul Kuning dan Rusa Timor, e) Meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar Taman Wisata Alam Menipo dari sektor ekowisata, f) Tersedianya sarana prasaran pengelolaan dan sarana prasarana wisata alam yang memadai;

## **KATA PENGANTAR**

Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Wisata Alam Menipo disusun guna memperoleh pedoman dan arah kegiatan pengelolaan sehingga tujuan pengelolaan kawasan dapat dicapai. Dokumen rencana pengelolaan kawasan akan sangat bermanfaat pula dalam proses evaluasi berkenaan dengan sejauh mana keberhasilan pengelolaan dilakukan, walaupun disadari bahwa aplikasi kegiatan pengelolaan akan sangat dipengaruhi oleh kondisi dan bentuk permasalahan yang aktual. Dokumen rencana sebaik apapun tidak akan mampu mengantisipasi keseluruhan masalah yang akan timbul di kemudian hari.

Kegiatan penyusunan dokumen ini telah diupayakan mengikuti rangkaian proses yang sedapat mungkin menghindari dihasilkannya dokumen perencanaan yang tidak aplikatif. Namun sejak awal disadari bahwa tidak mungkin memperoleh sesuatu yang sempurna.

Terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif membantu tersusunnya dokumen ini. Demikian rencana pengelolaan ini disusun, dengan harapan dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pengelolaan kawasan.

Kepala Balai Besar,

Drs. Tamen Sitorus, M. Sc.  
NIP. 19620328 198903 1 003

## DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan .....	i
Peta Situasi.....	ii
Ringkasan Eksekutif.....	iii
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar .....	ix
Daftar Lampiran .....	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Informasi Umum .....	2
1.2. Kondisi Saat Ini .....	9
1.3. Kondisi Yang Diinginkan.....	12
BAB II. BLOK PENGELOLAAN	13
2.1. Blok Perlindungan .....	13
2.2. Blok Pemanfaatan .....	15
2.3. Blok Khusus .....	18
2.4. Blok Rehabilitasi .....	19
2.5. Rangkuman Blok .....	21
BAB III. VISI DAN MISI	25
3.1. Visi.....	25
3.2. Misi .....	26
3.2. Tujuan Pengelolaan.....	26
BAB IV. STRATEGI DAN RENCANA AKSI	28
4.1 Strategi .....	28
4.2 Rencana Aksi .....	31
BAB V. PEMANTAUAN DAN EVALUASI	37
5.1 Pemantauan .....	37
5.1 Evaluasi .....	41
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Populasi burung kakatua kecil jambul kuning 5 tahun terakhir .....	9
Tabel 2. Data konservasi penyu .....	10
Tabel 3. Populasi Rusa Timor di TWA Manipo .....	10
Tabel 4. Blok pengelolaan TWA Manipo .....	22
Tabel 5. Rencana Aksi Pengelolaan Jangka Panjang TWA Manipo ....	32
Tabel 6. Pemantauan, Indikator dan Metode RP TWA Manipo .....	38
Tabel 7. Pemantauan dan Evaluasi RP TWA Manipo.....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Peta penataan blok TWA Manipo.....	13
Gambar 2. Hutan Mangrove pada Blok perlindungan .....	15
Gambar 3. Atraksi Wisata Pendaratan Penyu di TWA Menipo.....	17
Gambar 4. Atraksi wisata satwa Rusa di TWA Menipo .....	18
Gambar 5. Blok Rehabilitasi Berupa savana dan lontar .....	21

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. SK Penetapan Kawasan .....	46
Lampiran 2. Berita Acara Kosultasi Publik.....	51
Lampiran 3. Surat Permohonan Rekomendasi Bapeda .....	54
Lampiran 3. SK Blok Pengelolaan.....	55
Lampiran 4. SK Tim Penyusun Rencana Pengelolaan .....	57
Lampiran 4. Peta Batas Kawasan.....	61
Lampiran 5. Peta Blok Pengelolaan .....	62
Lampiran 6. Peta Nilai Penting Kawasan.....	63
Lampiran 7. Peta Tutupan Lahan .....	64
Lampiran 8. Peta Kerawanan Kawasan .....	65
Lampiran 9. Peta Rawan Konflik Buaya dengan Manusia .....	66
Lampiran 10. Peta Daerah Penyangga .....	67
Lampiran 11. Peta Daerah Aliran Sungai .....	68
Lampiran 12. Peta Rencana Sarpras .....	69

## I. PENDAHULUAN

Kawasan konservasi ditetapkan sebagai suatu cara terpenting untuk menjamin agar suatu sumberdaya alam dapat dilindungi untuk memenuhi kebutuhan manusia di masa sekarang dan di masa yang akan datang melalui pelestarian. Konsep pelestarian yang dianut sebenarnya merupakan pemeliharaan dan pemanfaatan, yang keduanya harus berjalan beriringan secara seimbang. Konsep ini merupakan gabungan antara dua prinsip, yang pertama adalah kebutuhan untuk merencanakan pengelolaan sumberdaya yang berdasarkan *data base* inventarisasi yang akurat serta kebutuhan untuk melakukan tindakan perlindungan untuk menjamin agar sumberdaya tidak habis.

Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kawasan TWA Menipo adalah bagaimana melindungi kekayaan keanekaragaman hayati dan mengelolanya untuk memaksimalkan keseimbangan antara kelestarian dan kesejahteraan masyarakat pada masa kini dan akan datang melalui upaya-upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan.

Pengelolaan suatu kawasan yang paling mendasar dari seluruh kegiatan pengelolaan adalah adanya sebuah rencana pengelolaan sehingga pengelolaan kawasan dapat terselenggara sesuai fungsi dari mandate penetapannya. Rencana pengelolaan sebagai pedoman pengelolaan jangka panjang yang indikatif, prespektif, kualitatif dan kuantitatif dapat memberikan arahan kegiatan pengelolaan yang memantapkan pengelolaan.

Untuk memantapkan pengelolaan tersebut maka diperlukan dokumen acuan atau pedoman dalam melakukan kegiatan pengelolaan kawasan TWA Menipo, yaitu: Rencana Pengelolaan Jangka Panjang TWA Menipo periode 2017 – 2026. Dokumen ini disusun berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dan merupakan suatu rencana kerja yang berkelanjutan yang akan memuat hal-hal yang akan dicapai serta strategi pelaksanaannya selama periode tersebut.

## 1.1. Informasi Umum

### 1.1.1. Sejarah kawasan

Pada tanggal 30 Desember 1977 Menteri Pertanian Republik Indonesia menerbitkan Keputusan Nomor : 749/Kpts/Um/12/1977 yang menunjuk Kawasan Hutan Menipo seluas  $\pm$  2.000 hektar yang terletak di Kabupaten Daerah Tingkat II Kupang Propinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur sebagai Kawasan Suaka Margasatwa. Kawasan ini merupakan salah satu habitat dari rusa timor (*Rusa timorensis*) di Nusa Tenggara Timur. Dengan banyaknya tekanan terhadap habitat satwa liar dalam berbagai bentuk, keberadaan kawasan ini penting guna menjamin ketersediaan tempat hidup yang difungsikan secara khusus untuk habitat rusa. Setahun berikutnya, yakni pada tanggal 19 Desember 1978 Menteri Pertanian Republik Indonesia merubah luas kawasan ini menjadi  $\pm$  3.000 hektar melalui Surat Keputusan Nomor : 768/Kpts/Um/12/ 1978. Penataan batas kawasan yang termasuk pada RTK 188 ini dilakukan pada tahun 1980. Berita Acara Tata Batas ditandatangani Panitia Tata Batas pada tanggal 12 November 1980 dan disahkan oleh Menteri Pertanian pada tanggal 29 Januari 1981.

Pertimbangan penunjukkan menjadi kawasan suaka margasatwa diantaranya adalah bahwa kawasan Suaka Margasatwa Menipo merupakan habitat kakatua kecil jambul kuning, rusa timor, buaya muara dan tempat bertelurnya penyu, selain potensi tersebut kawasan ini juga memiliki potensi keindahan alam yang berupa panorama alam pantai dengan pasir putih. Selanjutnya pada tanggal 28 Desember 1992, Menteri Pertanian menerbitkan Surat Keputusan Nomor: 1134/Kpts-II/92 tentang Perubahan fungsi Suaka Margasatwa Menipo yang terletak di Kabupaten Daerah Tingkat II Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur seluas 2.449,50 hektar menjadi Taman Wisata Alam. Perubahan fungsi ini didasarkan pula atas surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kupang Nomor : 522.51/4604/1990 tanggal 20 November 1990 serta rekomendasi Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur Nomor : 522.14/925/1991 tanggal 30 Maret 1991.

### 1.1.2. Letek dan Luas

Secara geografis kawasan TWA Menipo terletak di antara koordinat 124°07'-124°14' Bujur Timur dan 10°08'-10°11' Lintang Selatan. Kawasan hutan konservasi ini terdiri dari suatu wilayah pada daratan Pulau Timor bagian selatan, perairan selat serta daratan lain yang terpisahkan oleh selat. Sebenarnya wilayah daratan kecil ini tidak benar-benar terpisah dengan Pulau Timor, lebih dari  $\frac{3}{4}$  bagian ke arah barat dipisahkan oleh sebuah selat selebar 170-300 meter, sedangkan pada bagian ujung timur yang berupa hutan bakau masih tersambung dengan daratan Pulau Timor. Luas kawasan berdasarkan hasil penataan batas adalah 2.449,50 hektar termasuk di dalamnya Pulau Menipo seluas 571,80 hektar.

### 1.1.3. Batas Kawasan

Secara administratif kehutanan, TWA Menipo dikelola oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur (BBKSDA NTT). Dalam pelaksanaan tugas di lapangan, BBKSDA NTT didukung oleh perangkat organisasi yakni 2 buah Bidang KSDA Wilayah, 1 bidang teknis serta 1 Bagian Tata Usaha. Resort KSDA Menipo berada di bawah binaan Seksi Konservasi Wilayah II Camplong pada Bidang KSDA Wilayah I SoE.

Secara administratif pemerintahan, kawasan ini termasuk pada wilayah Desa Enoraen Kecamatan Amarasi Timur Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Enoraen merupakan satu-satunya desa yang berbatasan langsung dengan kawasan TWA Menipo. Pada bagian selatan, TWA Menipo berbatasan dengan Samudera Indonesia, di sebelah timur TWA Menipo terdapat kawasan Taman Buru Dataran Bena yang dibatasi oleh Sungai Noelmina yang sekaligus merupakan batas wilayah antara Kabupaten Kupang dengan Kabupaten Timor Tengah Selatan.

### 1.1.4. Aksesibilitas

Dari kota Kupang, TWA Menipo bisa dicapai dengan menggunakan kendaraan umum (bus) hingga titik tertentu dilanjutkan dengan alat transportasi masyarakat desa berupa mobil *pickup* atau ojek sepeda motor. Namun penggunaan kendaraan roda 4 pribadi atau carteran akan lebih

menjamin kenyamanan pengunjung. Pada saat dilakukannya penelitian, tidak ada jalur/trayek kendaraan umum yang menghubungkan secara langsung Kota Kupang dengan Desa Enoraen tempat TWA Menipo berada. Beberapa alternatif route yang dapat ditempuh dari Kupang ke Desa Enoraen sebagai berikut:

- Kupang – Oesao (28 km) – Oekabiti – Oenoni – Oebesi – Rabeka – Enoraen (lokasi TWA Menipo). Perkiraan total jarak = 89 Km
- Kupang – Oesao – Camplong – Sillu (53 km) – Oemofa – Oemoro - Enoraen (TWA Menipo). Perkiraan total jarak = 84 Km
- Kupang–Oesao–Camplong–Takari–Batuputih (77 km)–Panite (22 km)–Oemoro-Bikoen–Enoraen (TWA Menipo). Perkiraan total jarak = 103 Km.

#### 1.1.5. Kondisi Fisik kawasan

Secara umum keadaan iklim di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Timur dikenal dengan 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada Bulan Juni–September arah angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air sehingga mengakibatkan musim kemarau. Iklim di Provinsi Nusa Tenggara Timur tergolong kering dimana 4 bulan (Desember-Maret) keadaannya relatif basah dan 8 bulan sisanya relatif kering. Namun curah hujan di Nusa Tenggara Timur sangat bervariasi. Keadaan curah hujan di wilayah ini pada umumnya sulit untuk diramalkan, datangnya hujan dan mulainya bulan kering kadang terlalu cepat dan kadang terlalu lambat. Suhu udara rata–rata maksimum berkisar pada 30-36°C dan rata-rata suhu minimum antara 21-24,5°C, dengan curah hujan rata–rata adalah 1.164 mm/tahun. Taman Wisata Alam Menipo memiliki 2 tipe iklim berdasarkan klassifikasi curah hujan dari Schmidt dan Ferguson yakni Tipe D dan E.

Berdasarkan peta kelas lereng lapangan wilayah Kecamatan Amarasi yang diterbitkan oleh Sub BIPHUT Kupang tahun 1987, kondisi topografi Desa Enoraen memiliki 2 jenis kelas lereng yakni : kelas lereng 3; agak curam (15-25 %) dan kelas lereng 1; datar (0-8 %). Daerah yang termasuk kelas lereng agak curam terdapat pada bagian utara wilayah desa namun

berada di luar kawasan TWA Menipo. Sedangkan daerah yang termasuk kelas lereng datar berada pada bagian selatan wilayah desa termasuk di dalamnya kawasan TWA Menipo.

#### 1.1.6. Potensi flora dan fauna

Pada kawasan TWA Menipo terdapat 4 tipe vegetasi yang dominan menutupi seluruh daratan. Keempat tipe vegetasi itu adalah savana, cemara, lontar dan bakau.

##### a) Vegetasi savana

Tipe vegetasi ini terdapat pada bagian tengah pulau. Jenis tumbuhan yang terdapat pada savana antara lain : *Micro-laena stipoides*, *Desmodium capitatum*, *Paspalum scrobicula-tum*, *Imperata cylindrica*. Pada vegetasi savana di bagian timur banyak dijumpai jenis perdu *Ricinus sp* dan *Hibiscus sp*. Pada padang savana, terdapat pohon lontar dan kesambi (*Schleisera oleosa*) yang tumbuh tersebar dan mengelompok.

##### b) Vegetasi lontar

Vegetasi lontar (*Borassus flabillifer*) mempunyai 3 lapisan tajuk, lapisan atas terdiri dari pohon lontar tua dengan tinggi rata-rata 21 meter, lapisan kedua terdiri dari pohon lontar muda dengan tinggi rata-rata 4 meter sedangkan lapisan bawahnya terdiri dari jenis-rumput-rumputan dan perdu.

##### c) Vegetasi cemara

Vegetasi cemara didominasi oleh jenis Cemara laut (*Casuarina equisetifolia*) tumbuh di atas bukit-bukit pasir sepanjang pantai selatan. Vegetasi cemara dapat mencapai tinggi 30 meter dengan diameter 35 cm, tetapi umumnya 14 m. Pada tipe vegetasi ini jarang ditemukan anakan cemara, umumnya sudah berbentuk tiang atau pancang. Penutupan tajuk cemara relatif kecil dan kerapatan pohonnya rendah. Pada vegetasi cemara, lapisan bawahnya didominasi oleh rumput duri *Spinifex littoralis* yang tingginya  $\pm 0,5$

meter, sulit ditembus karena terdapat banyak duri. Vegetasi cemara umumnya mempunyai 2 (dua) lapisan tajuk, lapisan atasnya cemara laut sedangkan lapisan bawahnya ditumbuhi oleh rumput duri.

d) Vegetasi bakau

Vegetasi bakau sebagian besar tumbuh di ujung timur dan barat pulau serta sedikit di tepi selat. Bakau tumbuh pada endapan lumpur dan terendam air laut, jenis bakau yang ditemukan adalah: *Rhizophora mucronata*, *Bruguera parviflora*, *Sonneratia alba*.

Terdapat 30 jenis burung yang ada di wilayah TWA Menipo, yang terdiri dari dua kelompok besar yakni burung air dan burung terestrial. Sebagian diantaranya merupakan jenis burung yang dilindungi antara lain kakatua putih kecil jambul kuning (*Cacatua sulphurea*), burung madu matari (*Nectarinia soularis*), kuntul karang (*Egretta sacra*), kuntul/bangau putih (*Bubulcus ibis*), pecuk ular (*Anhinga melanogaster*), raja udang erasia (*Alcedo atthis*). Selain itu terdapat beberapa jenis yang merupakan jenis *endemik* timor yakni cikukua timor, timor friarbird (*Philemon inornatus*), gelatik timor, timor sparrow (*Padda fuscata*) kancilan timor, fawn-breasted whistler (*Pachycephala orpheus*).

Salah satu jenis reptilia yang ada di TWA Menipo adalah buaya muara (*Crocodylus porosus*). Buaya kadang ditemukan di perairan selat hingga ujung pulau. Buaya biasanya bertelur di hutan bakau sehingga kadang ditemukan anak-anak buaya pada hutan bakau di pinggir pulau. Terdapat beberapa laporan peristiwa warga masyarakat yang hilang, dicurigai karena dimakan buaya. Di bagian selatan Pulau Menipo terdapat hamparan pasir pantai yang terutama pada musim-musim ombak besar, sering ditemui penyu yang mendarat untuk bertelur. Jenis penyu yang paling sering ditemukan adalah penyu sisik semu (*Lepidochelys olivacea*). Jenis lainnya adalah penyu hijau dan penyu sisik. Upaya konservasi penyu di TWA Menipo dilakukan dengan metode penetasan semi alami, telur penyu yang diletakkan oleh induk penyu dipindahkan ke lokasi penetasan yang telah disiapkan.

#### 1.1.7. Sosial dan budaya masyarakat

Kecamatan Amarasi Timur dengan ibukota Pakubaun memiliki empat desa dengan luas wilayah keseluruhan 162,91 km<sup>2</sup>. Desa Pakubaun merupakan desa dengan wilayah terluas yakni 92,97 km<sup>2</sup> atau 57,07% dari total luas wilayah Amarasi Timur. Selanjutnya, desa Oebesi dengan luas wilayah 26,39% (42,99 km<sup>2</sup>), Enoraen 10,42% (16,98 km<sup>2</sup>) dan di urutan terakhir Rabeka 9,97 km<sup>2</sup> atau 6,12% dari luas seluruh wilayah Amarasi Timur.

Adapun batas-batas wilayah yaitu di sebelah Utara kecamatan Amarasi Timur berbatasan dengan kecamatan Amabi Oefeto dan Amabi Oefeto Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Timor dan Amarasi Selatan, sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Timur Tengah Selatan (TTS) dan sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Amarasi. Hampir sama dengan sebagian besar wilayah lain di kabupaten Kupang, kecamatan Amarasi Timur beriklim tropis dan kering. Sebagian besar wilayahnya merupakan perbukitan dan padang rumput. Penduduk Kecamatan Amarasi Timur pada umumnya bekerja dalam bidang pertanian lahan kering. Dalam usaha pertanian, jenis komoditi yang menjadi andalan yaitu jagung dan ubi. Komoditi perkebunan yang paling dominan di Kecamatan Amarasi Timur adalah kelapa dan kemiri. Selain bertani mata pencaharian tambahan penduduk adalah sebagai nelayan. Pada selat sempit antara Pulau Menipo dengan daratan Timor masyarakat sering melakukan penangkapan ikan baik dengan menggunakan pancing ataupun pukat/jaring. Selain itu ada pula yang melakukan pengumpulan kerang serta penangkapan kepiting. Hingga saat ini usaha penangkapan ikan ini belum dijadikan sebagai mata pencaharian utama mengingat alat tangkap yang masih minim serta jaringan pemasaran yang belum baik.

##### a) Strata Sosial dan Sistem Religi

Sistem kemasyarakatannya masih tetap dipertahankan sesuai derajat keberadaan seseorang. Lapisan teratas disebut Amaf (bangsawan), Too (rakyat biasa) dan Atupas (dewan) serta Ata (budak), saat ini tidak ada lagi Ata. Dalam bidang Pemerintahan Amaf bertugas mengurus pertanahan yang disebut Tobe. Proses penyerahan tanggungjawab dari Kaiser/Atupas

kepada para Moen Leun didahului upacara Pilu Mai Soi dengan pemberian tanda benda-benda, muti, plat perak, tongkat.

Sebagian besar penduduk Amarasi menganut agama kristen protestan. Meskipun demikian, kepercayaan mereka terhadap wujud tertinggi tetap melekat nampak pada upacara dan ritus yang dipertahankan sampai sekarang.

Dalam kepercayaan masyarakat suku timor, mengenal wujud tertinggi yang disebut Usi Neno, Usi artinya Tuan atau Raja tertinggi sedang Neno artinya hari atau langit. Usi Neno artinya raja yang mengatasi hari dan langit. Ia pencipta segala sesuatu termasuk manusia. Ia menjadi sumber asal dari segala yang ada. Usi Neno adalah sumber (suprema), berbeda dengan Usi Pah atau Usi Fah Najian yang melahirkan segala sesuatu dan penguasa bumi. Sistem religi ini tidak berbeda dengan wilayah Dawan lainnya yakni Timor Tengah Utara dan Timor Tengah Selatan.

#### b) Bahasa

Bahasa yang digunakan suku-suku Amarasi maupun adalah bahasa Dawan yang keseluruhan strukturnya sama dengan yang digunakan masyarakat Timor Tengah Utara dan Timor Tengah Selatan.

#### c) Wujud Kesenian

Wujud kesenian merupakan ungkapan rasa manusia dalam pelbagai karya seni yang bisa dinikmati selain diri sendiri tetapi ungkapan itu dapat diterima oleh orang lain. Dalam wilayah kebudayaan Dawan yang juga mencakup Kecamatan Amarasi Timur, wujud kesenian dikenal dalam bentuk tenunan, anyam-anyaman, tarian dan lagu-lagu rakyat.

Tenunan yang dikerjakan wanita itu umumnya dibuat dalam bentuk selendang ganda, kemudian disambung menjadi sarung bagi wanita. Sedangkan untuk pria, tenunan ganda itu disambung dengan tenunan putih polos ditengahnya. Kesenian lainnya berupa kerajinan tangan berupa anyaman tas jinjing yang disebut kapisak dengan bentuk dasar persegi empat dengan kembang geometris, kadang-kadang disertai biji muti sebagai

penghiasnya. Kepisak ini sangat berguna untuk kaum pria sebagai pengisi uang dan sirih pinang.

## 1.2. Kondisi Saat ini

### 1.2.1. Nilai Penting Kawasan

Kawasan TWA Menipo memiliki nilai konservasi tinggi, nilai penting dalam pengawetan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, terutama bagi penyelamatan satwa yang dilindung, saat ini kawasan TWA Menipo merupakan site monitoring satwa prioritas kakatua kecil jambul kuning diwilayah Pulau Timor, dan sebagai salah satu lokasi konservasi penyu dan salah satu habitat buaya muara.

#### a) Site monitoring satwa prioritas

Sesuai Keputusan Direktur Jenderal KSDAE Nomor : SK.180/IV-KKH/2015 tanggal 30 Juni 2015, kakatua kecil jambul kuning (*Cacatua sulphurea parvula*) menjadi salah satu dari 25 (dua puluh lima) jenis satwa prioritas terancam punah dan harus ditingkatkan populasinya sebanyak 10% sampai dengan tahun 2019. Data populasi dalam lima tahun terakhir tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi burung kakatua kecil jambul kuning 5 tahun terakhir

No.	Tahun Kegiatan	Jumlah (ekor)	Keterangan
1	2012	8	
2	2013	24	
3	2014	-	Tidak ada kegiatan monitoring
4	2015	26	
5	2016	28	

Sumber : BBKSDA NTT

#### b) Konservasi penyu

Penyu merupakan salah satu satwa yang dilindungi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis-jenis Tumbuhan dan Satwa, Secara internasional, penyu masuk ke dalam daftar merah (red list) di IUCN dan Appendix I CITES yang

berarti bahwa keberadaannya di alam telah terancam punah sehingga segala bentuk pemanfaatan dan peredarannya harus mendapat perhatian secara serius. Oleh karenanya upaya konservasi penyu dilaksanakan di TWA Menipo dengan cara penetasan telur semi alami, hal ini dilakukan agar menghindari ancaman predator dan pengambilan telur penyu oleh manusia untuk dikonsumsi atau diperdagangkan. Data upaya konservasi penyu dengan cara penetasan semi alami di TWA Menipo tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Data konservasi penyu 6 tahun terakhir

No.	Uraian	Tahun						Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016*)	
1.	Jumlah Penyu yang bertelur	55	67	25	48	106	71	62
2.	Jumlah Telur	9.579	7.974	4.933	6.085	12.344	7.974	8.148
3.	Telur yang menetas	8.125	6.452	2.805	4.440	12.334	1.593	5.958
5.	Tukik cacat/mati	1.641	291	621	67	286	23	488
6.	Jumlah Tukik sehat yang dilepasliarkan	5.853	5.451	2.184	4.336	11.202	1.506	5.089
7.	Persen Keberhasilan	84,82	80,91	84,82	80,91	84,82	80,91	82,87

Sumber : BBKSDA NTT, \*) : data sampai dengan bulan Juli 2016

### c) Rusa Timor

Taman Wisata Alam Menipo merupakan salah satu kawasan konservasi yang menjadi habitat Rusa Timor (*Rusa Timorensis*). Populasi Rusa Timor mengalami ancaman kepunahan di TWA Menipo karena adanya pemburu liar. upaya konservasi yang telah dilakukan adalah perlindungan dan pengaman dari perburuan liar, pembinaan habitat, serta pemantauan populasi secara periodik dengan tujuan untuk mengetahui kondisi populasi dan habitat. Data populasi Rusa Timor di TWA Menipo tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Populasi Rusa Timor di TWA Menipo

No	Tahun kegiatan	Jumlah
1.	2011	329
2.	2012	331
3.	2013	110
4.	2014	115
5.	2015	Tidak ada inventarisasi

Sumber : BBKSDA NTT

d) Habitat buaya muara

Kondisi fisik kawasan TWA Menipo yang terdiri dari daratan dan perairan, serta vegetasi bakau yang masih asli menjadi salah satu habitat buaya muara, pada kawasan ini sangat mudah menjumpai satwa buaya muara. Hal ini disebabkan oleh keberadaan mangrove yang dapat menyediakan pakan dan tempat berlindung, selain itu tidak ada hempasan ombak yang kencang di lokasi-lokasi perjumpaan buaya muara.

e) Potensi Wisata Alam dan Jasa Lingkungan

- Pemandangan alam.

Panorama alam dari kawasan ini berupa hamparan laut lepas di pantai selatan, memiliki pantai yang indah, landai, dan berpasir putih, pandangan dapat melihat langsung Laut Timor menambah indahnya panorama alam untuk kegiatan wisata. dan pada malam hari dalam keadaan cuaca yang cerah dan laut tenang akan terlihat kelap-kelip cahaya lampu dari tepi pantai utara Benua Australia.

- Padang savana

Pada lokasi padang savana pengunjung dapat menyaksikan Rusa Timor, selain itu dapat melakukan kegiatan *bird watching* terutama burung kakatua kecil jambul kuning, olah raga lintas alam dan berkemah dan memotret.

- Widyawisata

Widyawisata dapat dilakukan di sekitar kawasan TWA Menipo, sambil menerima materi pendidikan tentang lingkungan dan konservasi alam peserta juga dapat menikmati rekreasi berupa pemandangan alam dan lingkungan yang teduh dan sejuk. Contoh kegiatan widyawisata yakni pendidikan lingkungan dan konservasi misalnya kegiatan konservasi penyu/pelepasan tukik. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang konservasi kepada pelajar atau mahasiswa.

### 1.2.2. Isu strategis pengelolaan

Dari hasil inventarisasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan kawasan TWA Menipo adalah sebagai berikut;

- Belum terwujudnya keamanan kawasan TWA Menipo (masih terjadi perburuan satwa liar terutama penyu dan rusa timor yang masih cukup tinggi).
- Terjadi konflik buaya dan manusia.
- Belum optimalnya kegiatan wisata alam guna peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar TWA Menipo.
- Belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
- Aksesibilitas yang masih rendah karena infrastruktur transportasi yang belum memadai.
- Rencana pembangunan jalan nasional lintas selatan pulau timor yang melewati/bersinggungan dengan TWA Menipo.

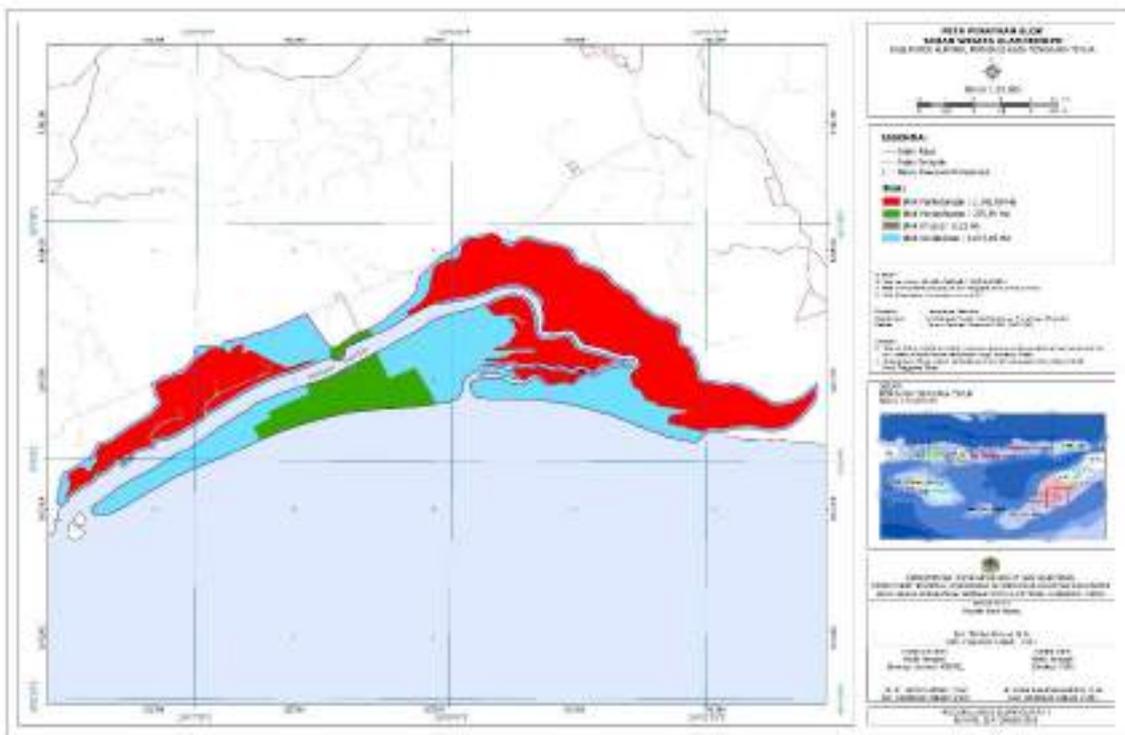
### 1.3. Kondisi Yang Diinginkan

Dari uraian isu strategis tersebut diatas, dengan disusunnya rencana pengelolaan jangka panjang kawasan TWA Menipo diharapkan pada 10 tahun yang akan datang terjadi perubahan, antara lain :

- Terjaminnya keamanan kawasan TWA Menipo.
- TWA Menipo menjadi pusat pengawetan satwa liar yang dilindungi serta sebagai lokasi penelitian guna pengembangan ilmu pengetahuan.
- Terjadi peningkatan wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke TWA Menipo.
- Tersedianya sarana dan prasarana pengelolaan kawasan maupun sarana dan prasarana wisata.
- Terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan
- Tidak terjadinya konflik manusia dengan satwa buaya muara.

## II. BLOK PENGELOLAAN

Penataan blok kawasan TWA Menipo berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem Nomor : SK. 83/KSDAE/SET/KSDAE.o/3/2016 tanggal 14 Maret 2016 tentang Blok Pengelolaan Taman Wisata Alam Menipo, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penataan blok dilaksanakan guna terwujudnya pengelolaan kawasan yang efektif dan efisien dengan mempertimbangkan mandat penetapan kawasan atau prioritas pengelolaan kawasan. Penataan blok TWA Menipo merupakan langkah awal perencanaan kawasan dan menjadi salah satu acuan dalam penyusunan rencana pengelolaan jangka panjang.



Gambar 1. Peta penataan blok TWA Menipo

### 2.1. Blok Perlindungan

Blok perlindungan adalah bagian dari kawasan yang ditetapkan sebagai areal untuk perlindungan keterwakilan keanekaragaman hayati dan ekosistemnya. Dasar penetapan blok perlindungan TWA Menipo adalah sebagai berikut:

- Kawasan ini merupakan habitat atau daerah jelajah untuk melindungi dan mendukung upaya perkembangbiakan jenis satwa seperti burung dan buaya;
- Memiliki ekosistem dan atau keanekaragaman jenis flora berupa mangrove yang mampu menyangga pelestarian blok pemanfaatan;
- Merupakan tempat kehidupan bagi jenis satwa terutama jenis burung dan biota laut maupun payau.
- Memberikan perlindungan dan pelestarian terhadap ekosistem, flora, fauna dan habitatnya serta daerah jelajah berbagai jenis satwa liar, gejala alam, dan fenomena alam.
- Memiliki potensi sebagai habitat satwa dilindungi tempat hidup jenis burung dilindungi kakak tua jambul kuning dan tempat hidup satwa endemik.

### 3.1.1 Letak dan Posisi

Blok perlindungan TWA Menipo berada di Bikoen dan Oemoro. Blok perlindungan ini merupakan hutan mangrove yang berada pada koordinat 124° 10' 28,74" E dan 10° 08' 48,89" S seluas 1142,80 ha. Blok perlindungan ini di buffer dengan blok rehabilitasi agar keberadaannya tidak bisa diakses secara langsung. Blok perlindungan ini merupakan blok yang dibentuk dari blok pemanfaatan (berdasarkan analisis spasial) karena blok ini merupakan kawasan hutan mangrove yang keberadaannya sangat penting untuk kelangsungan ekosistem disekitarnya sehingga daerah ini dijadikan blok perlindungan.

### 3.1.2 Potensi

Tipe ekosistem yang ada di blok perlindungan TWA Menipo berupa hutan payau. Kondisi topografi pada blok perlindungan ini lembah landai. Potensi flora yang ada di blok perlindungan ini adalah berupa mangrove dan bakau seperti *Rhizophora sp*, *Burgueira*, *Ceriops tagal*. Potensi fauna yang ada di blok perlindungan ini adalah Burung Kipasan (*Rhipidura sp*), Bangau Putih (*Egretta sacra*), Monyet (*Macaca fascicularis*), Babi Hutan (*Sus vitasus*) dan Buaya (*Crocodylus porosus*), Ular Sanca Timor (*Phyton timorensis*), jenis-jenis gastropoda. Potensi sumberdaya alam yang ada di blok perlindungan ini berupa hutan mangrove yang masih alami dan kerapatan jenisnya bagus. Blok perlindungan TWA Menipo juga memiliki daya tarik objek wisata yang bisa di eksplorasi terbatas

seperti landscape hamparan hutan mangrove, wisata pendidikan pengenalan jenis burung dan wisata pendidikan pengenalan jenis mangrove.

### 3.1.3 Kegiatan yang dapat dilakukan

Kegiatan yang bisa dilakukan di blok perlindungan TWA Menipo adalah sebagai berikut:

- Perlindungan dan pengamanan
- Inventarisasi dan monitoring flora ekosistem payau.
- Penelitian dan pengembangan, pendidikan, wisata alam terbatas dan kegiatan penunjang budidaya.
- Pembangunan sarana dan prasarana sepanjang untuk kepentingan penelitian, pendidikan, dan wisata alam terbatas
- Pembinaan habitat dan populasi dalam rangka meningkatkan keberadaan populasi hidupan liar.



Gambar 2. Hutan Mangrove pada Blok perlindungan

## 2.2. Blok Pemanfaatan

Blok pemanfaatan adalah bagian Kawasan Pelestarian Alam yang letak, kondisi dan potensi alamnya yang terutama dimanfaatkan untuk kepentingan

pariwisata alam, rekreasi dan jasa lingkungan lainnya. Blok pemanfaatan ini memiliki potensi berupa panorama alam yang unik dan atraktif, keanekaragaman jenis flora dan fauna yang tinggi, memiliki nilai jual tinggi berupa view yang eksotik dan spot-spot untuk aktivitas bird watching, camping, water sport dan tracking.

### 3.2.1 Letak dan Posisi

Kawasan TWA Menipo yang dapat diindikasikan untuk ditetapkan sebagai Blok Pemanfaatan yang memiliki potensi wisata alam yang tinggi yaitu Pulau Menipo. Lokasi ini memiliki keindahan panorama yang sangat indah dan menarik untuk dieksplorasi wisatawan sehingga direkomendasikan sebagai spot wisata seperti bird watching, camping, tracking, water sport maupun panorama view. Luas blok pemanfaat di TWA Menipo adalah 225,39 ha dan terletak pada koordinat 124° 09' 00,63" E dan 10° 09' 19,65" S.

### 3.2.2 Potensi

Blok pemanfaatan TWA Menipo memiliki tipe ekosistem hutan pantai dan savana. Dimana hutan pantai ini didominasi oleh Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia*). Topografi blok ini berupa dataran pantai dengan ketinggian 0 – 4 mdpl. Potensi flora yang ada di blok ini adalah Lontar (*Borrassus flabelifer*), Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia*), Kesambi (*Schleichera oleosa*), Damar Merah (*Agathis dammara*). Potensi fauna yang dimiliki berupa Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*), Penyu Tempayan (*Caretta caretta*), Rusa (*Russa timorensis*), Burung Kakak Tua (*Cacatua sulphuera*), dan burung migran lainnya.

Blok pemanfaatan dirancang untuk memfasilitasi pengembangan wisata yang ada di TWA Menipo. Blok pemanfaatan memiliki objek daya tarik wisata sehingga diharapkan bisa membuka akses wisata dengan tidak mengesampingkan kelestariannya. Pulau menipo di pilih sebagai blok pemanfaatan karena memiliki objek daya tarik wisata alam berupa jalur tracking kawasan dengan menikmati sunset maupun sunrise, keberadaan satwa rusa di alam dan buaya merupakan wisata pendidikan bagi anak-anak, penetasan penyu dan pelepasan tukik sebagai bentuk wisata konservasi, camping dan berpetualang mengelilingi pulau, water sport maupun memancing dan hamparan pantai pasir putih yang menambah keindahan Pulau Menipo.

### 3.2.3 Kegiatan yang dapat dilakukan

Kegiatan yang bisa dilakukan pada blok pemanfaatan adalah sebagai berikut:

- Perlindungan dan pengamanan
- Pembinaan habitat dan populasi
- Pengembangan potensi dan daya tarik wisata alam
- Pembangunan sarana dan prasarana pengelolaan, penelitian, pendidikan, dan wisata alam
- Pengusahaan wisata alam
- Inventarisasi dan monitoring sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.



Gambar 3. Atraksi Wisata Pendaratan Penyu di TWA Menipo



Gambar 4. Atraksi wisata satwa Rusa di TWA Menipo

## 2.3. Blok Khusus

Bagian Kawasan Pelestarian Alam yang diperuntukan bagi pemukiman kelompok masyarakat dan aktifitas kehidupannya dan/atau bagi kepentingan pembangunan sarana telekomunikasi dan listrik, fasilitas transportasi, dan lain-lain yang bersifat strategis. Adapun dasar penetapan sebagai blok khusus yang utama yaitu pada area tersebut sudah dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai pemukiman dan fasilitas umum.

### 3.3.1 Letak dan Posisi

Blok Khusus di Taman Wisata Alam (TWA) Menipo seluas 8,21 ha. Blok khusus ini berada pada koordinat  $124^{\circ} 08' 24,69''$  E dan  $10^{\circ} 08' 32,12''$  S. Blok ini merupakan jalan negara yang ada di sekitar Bikoen yang berbatasan langsung dengan kawasan. Kawasan TWA Menipo berbatasan langsung dengan jalan negara sehingga sebagian kawasannya dilewati jalan negara. Blok khusus juga dibuat untuk mengakomodasi pembangunan dermaga penyebrangan menuju Pulau Menipo.

### 3.3.2 Potensi

Tipe ekosistem yang ada dalam blok ini adalah hutan campuran. Jalan sebelah kiri di sepanjang kawasan TWA Menipo merupakan hamparan mangrove yang masih rapat. Topografi kawasan ini adalah lembah landai. Tidak ada potensi flora fauna karena blok khusus merupakan jalan disepanjang Desa Enoraen. Blok khusus ini diakomodir dengan memberikan ruang seluas 20 m apabila ada pembangunan pelebaran jalan. Disamping itu blok khusus di bufer dengan blok rehabilitasi selebar 50 m sehingga mempunyai ruang untuk pembangunan tanpa mengurangi kelestarian hutan TWA Menipo. Blok Khusus ini juga ditetapkan untuk memberi mengakomodir keberadaan masyarakat di dalam kawasan konservasi dimana diharapkan keberadaan masyarakat dapat dilokalisir sehingga tidak mengganggu wilayah lainnya.

### 3.3.3 Kegiatan yang dapat dilakukan

Kegiatan yang dapat dilakukan di blok khusus antara sebagai berikut:

- Perlindungan dan pengamanan;
- Penyuluhan kepada masyarakat sekitar akan keberadaan kawasan konservasi;
- Monitoring dan evaluasi.

## 3.4 Blok Rehabilitasi

Blok rehabilitasi atau restorasi merupakan bagian kawasan konservasi yang di dalamnya dapat dilakukan kegiatan pemulihan kembali atas kerusakan kawasan dan potensi sumberdaya alam, agar dapat berfungsi atau mendekati fungsi seperti sebelum mengalami kerusakan. Kawasan telah rusak akibat perbuatan manusia maupun bencana alam dan mengalami perubahan dan proses pemulihannya memerlukan waktu yang cukup lama. Blok rehabilitasi juga merupakan buffer bagi blok lain agar pemanfaatannya bisa lebih dioptimalkan.

### 3.4.1 Lokasi

Kawasan TWA Menipo yang dapat diindikasikan untuk ditetapkan sebagai Blok Rehabilitasi meliputi Enoraen dan sebagian besar di Pulau Menipo. Luas blok rehabilitasi di TWA Menipo 1110,06 ha. Blok rehabilitasi ini berada pada koordinat 124° 09' 41,75" E dan 10° 09' 08,20" S.

### 3.4.2 Potensi

Tipe ekosistem blok rehabilitasi di TWA Menipo ini adalah hutan tanah kering/savana dengan topografi dataran pantai dan lembah landai. Potensi flora yang ada di blok ini Kabesak (*Acacia neulotica*), Lontar (*Borrassus flabelifer*), Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia*), Damar Merah (*Agathis dammara*). Potensi faunanya adalah Rusa (*Russa timorensis*), Biawak (*Varanus salvator*), Burung Camar (*Sterna Sp*), Burung Perkici (*Tricholossus Haematodus*), Burung Kakatua Putih Kecil Jambul Kuning (*Cacatua Sulphurea*), Elang Laut (*Haliaretus Leucogaster*), Raja Udang (*Halcyon Sp*), Pecuk Ular (*Anhinga Melanogaster*), Burung Gelatik (*Pada Orizyphora*), Bangau Putih (*Egretta Sacra*), Burung Perkutut (*Geopelia Striata*), Bangau Hitam (*Ciconia Episcopus*), Dan Burung Koakiu (*Philemon Inornatus*).

Potensi sumber daya alam yang ada di blok rehabilitasi ini savana, padang rumput dan hutan pantai. Potensi sumber daya alam ini mendukung keberadaan satwa yang ada di dalamnya terutama rusa dan burung. Degradasi lahan secara alami mengakibatkan berkurangnya jumlah pakan bagi rusa sehingga perlu dilakukan restorasi dengan melihat aspek manfaat bagi fauna yang berada di daerah tersebut. Objek daya tarik wisata di blok rehabilitasi hutan pantai dan pantai pasir putih. Blok ini membentang sepanjang pulau Menipo dan sebagian berada di Enoraen. Adanya pohon yang homogen sehingga perlu dilakukan rehabilitasi tanaman lokal sehingga keragaman jenis pohonnya bervariasi.

#### 3.3.4 Kegiatan yang diperbolehkan

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam blok rehabilitasi atau restorasi meliputi:

- Perlindungan dan pengamanan;
- Kegiatan rehabilitasi atau restorasi untuk pemulihan fungsi kawasan atau ekosistem yang rusak.



Gambar 5. Blok Rehabilitasi Berupa savana dan lontar

### 3.5 Rangkuman Blok

Berdasarkan deskripsi masing-masing blok yang ada di TWA Menipo maka dapat dirangkum dalam Tabel 4.

Tabel 4. Blok pengelolaan TWA Menipo

NO	NAMA BLOK	DESKRIPSI	KETERANGAN
1.	Blok Perlindungan	Lokasi	Bikoen dan Oemoro
		Luas	1142,80 ha
		Letak Geografis	124° 10' 28,74" E dan 10° 08' 48,89" S
		Tipe Ekosistem	Hutan payau
		Topografi	Lembah landai
		Flora Fauna	Flora : <i>Rhizophora sp</i> , <i>Burgueira</i> , <i>Ceriops tagal</i> Fauna: Burung Kipasan ( <i>Rhipidura sp</i> ), Bangau Putih ( <i>Egretta sacra</i> ), Monyet ( <i>Macaca fascicularis</i> ), Babi Hutan ( <i>Sus vitasus</i> ) dan Buaya ( <i>Crocodilus porosus</i> ), Ular Sanca Timor ( <i>Phyton timorensis</i> ), jenis-jenis gastropoda.
Potensi Sumber Daya Alam	Hutan Mangrove yang masih alami		

		Objek Daya Tarik Wisata Alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Landscapae hamparan hutan mangrove</li> <li>- Wisata pendidikan pengenalan jenis burung</li> <li>- Wisata pendidikan pengenalan jenis mangrove</li> </ul>
		Kegiatan yang dapat dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlindungan dan pengamanan</li> <li>- Inventarisasi dan monitoring flora ekosistem payau.</li> <li>- Penelitian dan pengembangan, pendidikan, wisata alam terbatas dan kegiatan penunjang budidaya.</li> <li>- Pembangunan sarana dan prasarana sepanjang untuk kepentingan penelitian, pendidikan, dan wisata alam terbatas</li> <li>- Pembinaan habitat dan populasi dalam rangka meningkatkan keberadaan populasi hidupan liar</li> </ul>
2.	Blok Pemanfaatan	Lokasi	Pulau Menipo dan sebagian jalan menuju dermaga Pulau Menipo
		Luas	225,39 ha
		Letak Geografis	124° 09' 00,63" E dan 10° 09' 19,65" S
		Tipe Ekosistem	Hutan pantai dan savana
		Topografi	Dataran pantai
		Flora Fauna	<p>Flora : Lontar (<i>Borrassus flabelifer</i>), Cemara Laut (<i>Casuarina equisetifolia</i>), Kesambi (<i>Schleichera oleosa</i>), Damar Merah (<i>Agathis dammara</i>).</p> <p>Fauna : Penyu Sisik (<i>Eretmochelys imbricata</i>), Penyu Tempayan (<i>Caretta caretta</i>), Rusa (<i>Russa timorensis</i>), Burung Kakak Tua (<i>Cacatua sulphuera</i>), dan burung migran lainnya.</p>
		Potensi Sumber Daya Alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hutan pantai cemara laut</li> <li>- Sumber air tawar dalam kawasan</li> <li>- Potensi fauna : rusa dan berbafei jenis burung migran.</li> </ul>
		Objek Daya Tarik Wisata Alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wisata tracking kawasan</li> <li>- Wildlife : rusa dan buaya</li> <li>- Penetasan penyu dan pelepasan tukik</li> <li>- Camping ground</li> <li>- Pantai pasir putih dan water sport</li> </ul>
		Kegiatan yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlindungan dan pengamanan</li> </ul>

		dapat dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembinaan habitat dan populasi</li> <li>- Pengembangan potensi dan daya tarik wisata alam</li> <li>- Pembangunan sarana dan prasarana pengelolaan, penelitian, pendidikan, dan wisata alam</li> <li>- Pengusahaan wisata alam</li> <li>- Inventarisasi dan monitoring sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.</li> </ul>
3.	Blok Khusus	Lokasi	Bikoen dan Dermaga penyeberangan Pulau Menipo
		Luas	8,21 ha
		Letak Geografis	124° 08' 24,69" E dan 10° 08' 32,12" S
		Tipe Ekosistem	Hutan Campuran
		Topografi	Lembah landai
		Flora Fauna	-
		Potensi Sumber Daya Alam	-
		Objek Daya Tarik Wisata Alam	-
		Kegiatan yang dapat dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlindungan dan pengamanan</li> <li>- Penyuluhan kepada masyarakat sekitar akan keberadaan kawasan konservasi</li> <li>- Monitoring dan evaluasi</li> </ul>
4.	Blok Rehabilitasi	Lokasi	Enoraen dan bagian luar Pulau Menipo
		Luas	1073,10 ha
		Letak Geografis	124° 10' 01,07" E dan 10° 09' 09,92" S
		Tipe Ekosistem	Hutan tanah kering
		Topografi	Dataran pantai dan lembah landai
		Flora Fauna	<p>Flora : Kabesak (<i>Acacia neulotica</i>), Lontar (<i>Borrassus flabelifer</i>), Cemara Laut (<i>Casuarina equisetifolia</i>), Damar Merah (<i>Agathis dammara</i>).</p> <p>Fauna: Rusa (<i>Russa timorensis</i>), Biawak (<i>Varanus salvator</i>), Burung Camar (<i>Sterna Sp</i>), Kelelawar, Burung Perkici (<i>Tricholossus Haematodus</i>), Burung Kakatua Putih Kecil Jambul Kuning (<i>Cacatua Sulphurea</i>), Elang Laut (<i>Haliareetus Leucogaster</i>), Raja Udang (<i>Halcyon Sp</i>), Pecuk Ular (<i>Anhinga Melanogaster</i>), Burung Gelatik (<i>Pada Orizyphora</i>), Bangau Putih (<i>Egretta Sacra</i>), Burung Perkutut (<i>Geopelia</i></p>

			<i>Striata</i> ), Bangau Hitam ( <i>Ciconia Episcopus</i> ), dan Burung Koakiu ( <i>Philemon Inornatus</i> ).
		Potensi Sumber Daya Alam	Hutan sekunder savana Hutan pantai dan
		Objek Daya Tarik Wisata Alam	Hutan pantai dan Pantai Pasir Putih
		Kegiatan yang dapat dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlindungan dan pengamanan</li> <li>- Kegiatan rehabilitasi atau restorasi untuk pemulihan fungsi kawasan atau ekosistem yang rusak</li> </ul>

### III. VISI DAN MISI PENGELOLAAN

#### 2.1. Visi

***"Menjadikan Taman Wisata Alam Menipo Sebagai Destinasi Wisata Alam Andalan di Pulau Timor".***

Nilai penting keanekaragaman hayati sebagai penyangga kehidupan terhadap proses sistem ekologis dan penunjang kelangsungan hidup manusia dalam peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia. Nilai penting tersebut mutlak menjadi fokus pembangunan nasional dalam konservasi keanekaragaman hayati sehingga perlu dilakukan pengawetan, pelestarian dan pemanfaatan yang bijaksana. Keanekaragaman hayati yang tinggi beserta keaslian habitatnya membangun sebuah kestabilan keanekaragaman hayati dan keaslian ekosistem merupakan fokus pengelolaan kawasan TWA Menipo.

Eksplorasi keanekaragaman hayati berlebihan dan mengancam kelestariannya akan berdampak pada punahnya beberapa spesies dan rusaknya habitat serta berkurangnya nilai dan fungsi konservasi keanekaragaman hayati tidak hanya bersifat lokal spesifik tetapi mampu berkontribusi di luar kawasan baik regional maupun global. Nilai kemanfaatan tersebut bermuara pada bagi sebesar-besarnya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan keanekaragaman hayati diarahkan pada menjaga keberadaan keanekaragaman hayati mampu berfungsi optimal dan lestari harus mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat sekitar kawasan TWA, dapat diwujudkan dalam bentuk penguatan kapasitas lokal, pemberdayaan sosial dan peningkatan partisipasi masyarakat.

Pengelolaan TWA Menipo yang didasarkan pada blok-blok pengelolaan akan menunjang kelestarian sumberdaya alam hayati terjaga dan berfungsinya sistem dan proses ekologis, serta pemanfaatan yang bijaksana dan berkelanjutan, kebijakan yang berpihak dan didukung oleh sistem pengelolaan yang profesional.

## **2.2. Misi**

Untuk mencapai visi pengelolaan jangka panjang tersebut, maka dirumuskan upaya-upaya yang harus ditempuh dan tertuang dalam misi pengelolaan Taman Wisata Alam Menipo, yaitu :

- a. Memantapkan penataan dan perlindungan potensi kawasan TWA Menipo untuk menunjang kegiatan ekowisata;
- b. Memantapkan pengawetan keanekaragaman hayati sebagai ikon ekowisata TWA Menipo;
- c. Memantapkan pemanfaatan potensi ekowisata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- d. Memantapkan sarana dan prasana berbasis wisata alam dan sarana dan prasana pengelolaan kawasan;
- e. Meningkatkan peran serta masyarakat sekitar kawasan dalam mendukung kegiatan ekowisata;

## **2.3. Tujuan Pengelolaan**

Tujuan jangka panjang pengelolaan TWA Menipo yang ingin dicapai adalah :

- a. Mengembangkan TWA Menipo sebagai model ekowisata berbasis keanekaragaman hayati endemik beserta habitatnya.
- b. Mengembangkan TWA Menipo sebagai model ekowisata berbasis kemitraan masyarakat;
- c. Menyediakan sarana prasarana wisata maupun sarana prasarana pengelolaan yang memadai

Indikasi tercapainya tujuan pengelolaan Taman Wisata Alam Menipo dapat diwujudkan dalam bentuk :

- a. Meningkatnya minat masyarakat untuk berwisata alam ke Taman Wisata Alam Menipo;
- b. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di Taman Wisata Alam Menipo;

- c. Taman Wisata Alam Menipo menjadi salah satu pusat study konservasi penyu semi alami;
- d. Meningkatnya jumlah populasi burung Kakatua Kecil Jambul Kuning dan Rusa Timor;
- e. Meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar Taman Wisata Alam Menipo dari sektor ekowisata;
- f. Tersedianya sarana prasaran pengelolaan dan sarana prasarana wisata alam yang memadai;

## IV. STRATEGI DAN RENCANA AKSI

### 4.1 Strategi

Dalam rangka mencapai visi dan misi pengelolaan Taman Wisata Alam Menipo dibutuhkan pendekatan dan strategi untuk dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4.1.1 Misi Memantapkan penataan dan perlindungan potensi kawasan TWA Menipo untuk menunjang kegiatan ekowisata, strategi untuk mencapai misi tersebut adalah :

- Pemeliharaan batas kawasan  
Dimaksudkan untuk memperbaiki pal batas beton yang telah rusak, pemeliharaan batas bertujuan untuk mempertegas batas-batas fisik kawasan dengan pal beton bertulang pada batas di wilayah pantai atau daratan.
- Penataan batas blok  
Guna optimalisasi pemanfaatan ruang kawasan sesuai dengan blok pengelolaan yang telah ditetapkan, dilaksanakan kegiatan pemancangan batas blok pengelolaan sesuai dengan peruntukan dari masing-masing areal yang akan dikelola sehingga optimalisasi fungsinya sebagai kawasan taman wisata alam dapat terwujud.
- Desain tapak  
Tujuan penyusunan desain tapak adalah untuk menentukan ruang publik dan ruang usaha penyediaan jasa/sarana wisata alam pada blok pemanfaatan.
- Penanaman pohon batas  
Penanaman pohon batas dimaksudkan agar garis batas dapat terlihat walaupun dari jarak jauh.
- Perlindungan dan pengamanan kawasan  
patroli rutin, pembentukan masyarakat mitra polhut dan pembentukan masyarakat peduli api.
- Peningkatan kapasitas SDM

Peningkatan kapasitas SDM pengelola kawasan TWA Menipo dilaksanakan dengan cara pendidikan dan latihan yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Kehutanan maupun dalam bentuk Inhouse training

4.1.2 Memantapkan pengawetan keanekaragaman hayati sebagai ikon ekowisata TWA Menipo, strategi untuk mencapai misi tersebut adalah :

- Inventarisasi keragaman jenis tumbuhan

Inventarisasi potensi sumber daya hutan serta ekosistemnya secara lengkap dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi untuk mengetahui dengan tepat perubahan yang terjadi diwilayah TWA Menipo selama kurun waktu tertentu.

Rencana aksi :

- Inventarisasi satwa

Inventarisasi satwa ditujukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai keragaman jenis, dan penyebaran serta mengetahui keberadaan jenis satwa khas, unik dan endemik. Diutamakan pada satwa rusa timor (*Rusa timorensis*) dan kakatua kecil jambul kuning (*Cacatua sulphurea*) dan jenis penting dan lainnya.

- Pembinaan Habitat

Kegiatan pembinaan habitat dan populasi satwa ditujukan untuk memperbaiki habitat, perbaikan habitat diharapkan akan dapat mendukung populasi satwa yang ada di dalamnya terutama satwa prioritas Kakatua Kecil Jambul Kuning dan Rusa Timor.

- Konservasi penyu

Konservasi penyu di TWA Menipo berupa penetasan telur semi alami, bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan adalah pemberian tagging pada idukan yang bertelur, meningkatkan daya tetas telur, penanganan tukik pasca menetas, serta kegiatan penelitian dan pengembangan.

- Pemulihan Ekosistem

Kawasan yang rusak akan dikembalikan sedapat mungkin mendekati kondisi semula. Suksesi alami sangat bergantung pada kondisi ekosistem kawasan dan memerlukan waktu yang lama, untuk mempercepat pemulihan akan dilakukan kegiatan pemulihan ekosistem. Tahapan kegiatan yang akan dilakukan adalah

kajian rencana pemulihan ekosistem, penyusunan rencana pemulihan ekosistem dan pelaksanaan pemulihan ekosistem.

- Mitigasi konflik antara satwa liar buaya muara dengan manusia, meliputi indentifikasi pola konflik satwa, relokasi satwa yang berpotensi konflik, sosialisasi terhadap masyarakat terkait perilaku buaya muara.
- Kemitraan dan kerjasama dalam bidang penelitian dan pembangunan strategis. Berbagai kegiatan pendidikan konservasi dan penelitian dapat dilakukan di TWA Menipo sehingga perlu membangun kerjasama bidang pendidikan serta penelitian baik dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi maupun pihak swasta (LSM). Sedang untuk yang bersifat strategi yaitu pembangunan infrastruktur jalan Trans Timor Lingkar Selatan melewati kawasan TWA Menipo.

4.1.3 Memantapkan pemanfaatan potensi ekowisata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, strategi untuk mencapai misi tersebut adalah :

- Pelatihan interpreter bagi masyarakat sekitar kawasan  
Dengan pelatihan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan daya saing masyarakat lokal.
- Pemberian izin penyelenggaraan jasa dan sarana wisata alam  
Mendorong agar sektor jasa berkembang, khususnya jasa - jasa pariwisata wisata alam.
- Publikasi dan promosi dengan cara penyebarluasan informasi secara massif melalui website dan media sosial.

4.1.4 Memantapkan sarana dan prasana berbasis wisata alam dan sarana dan prasana pengelolaan kawasan, strategi untuk mencapai misi tersebut adalah sebagai berikut :

- Pembangunan dermaga penyeberangan dari dan ke TWA Menipo
- Fasilitas MCK
- Jaringan air bersih
- visitor Center
- Pondok kerja bagi petugas konservasi penyu
- Fasilitas penetasan penyu
- Menara pengawas
- Pos jaga

- Shelter
- Kendaraan operasional
- Peralatan survey

4.1.5 Meningkatkan peran serta masyarakat sekitar kawasan dalam mendukung kegiatan ekowisata, strategi untuk mencapai misi tersebut adalah sebagai berikut :

- Penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dimaksudkan untuk mempopulerkan konsep konservasi terpadu dan mendorong partisipasi masyarakat. Kegiatan penyuluhan akan dilaksanakan dalam bentuk : tatap muka, penyebaran brosur dan leaflet, penyuluhan melalui media elektronik (Siaran Radio, program TV).
- Pendidikan dan pelatihan kepedulian lingkungan, melalui kegiatan pembentukan masyarakat peduli api, pembinaan kelompok cinta alam dan pramuka, pembinaan kader konservasi, pendidikan konservasi untuk anak sekolah.

## **4.2. Rencana Aksi**

Sesuai dengan Visi dan Misi pengelolaan jangka panjang TWA Menipo, rencana aksi akan menjabarkan strategi pencapaian visi dan misi pengelolaan jangka panjang TWA Menipo periode 2017 s/d 2026. Rencana aksi pengelolaan TWA Menipo selama 10 (sepuluh) tahun kedepan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rencana Aksi Pengelolaan Jangka Panjang TWA Menipo

No	Misi	Strategi	Kegiatan	Pelaksana	Kebutuhan Anggaran Indikatif	Tahun												
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Memantapkan penataan dan perlindungan potensi kawasan TWA Menipo untuk menunjang kegiatan ekowisata	1. Pemeliharaan batas kawasan	1. Pembuatan jalur batas	BBKSDA NTT/ BKW I (semua blok)	20.000.000/Keng													
			2. Pemeliharaan pal batas	BBKSDA NTT (blok perlindungan)	15.000.000/Keng													
		3. Penataan batas blok	1. Pemancangan batas blok	Bidang Teknis dan BKW I (semua blok)	25.000.000/Keg													
			2. Desain tapak	1. Penataan ruang public dan ruang usaha	Bidang Teknis dan BKW I (blok pemanfaatan)	25.000.000/Keng												
		2. Penyusunan DED		Bidang Teknis dan BKW I (blok pemanfaatan)	30.000.000/Keg													
		3. Penanaman pohon batas	1. Pembuatan bibit	BKW I (blok rehabilitasi)	25.000.000/keg													
			2. Penanaman pohon batas	BKW I (semua blok)	35.000.000/Keg													
		3. Perlindungan dan pengamanan kawasan	1. Patroli rutin	BKW I (semua blok)	40.000.000/keg													
			2. Patroli kebakaran hutan	BKW I (semua blok)	20.000.000/keg													
			3. Pembentukan masyarakat mitra polhut	BKW I	15.000.000/keg													
			4. Pembentukan masyarakat peduli api	BKW I	15.000.000/keg													

		5. Pengembangan SDM	1. Pendidikan dan Pelatihan	Balai Pendidikan dan Pelatihan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kupang	-														
2.	Memantapkan pengawetan keanekaragaman hayati sebagai ikon ekowisata TWA Menipo	1. Inventarisasi keragaman jenis tumbuhan	1. Inventarisasi Mangrove	Bidang Teknis Dan BKW I (semua blok)	40.000.000/keg														
			2. Inventarisasi jenis tumbuhan pakan burung Kakatua Kecil jambul Kuning	Bidang Teknis Dan BKW I (semua blok)	30.000.000/keg														
		2. Inventarisasi satwa	1. Inventarisasi burung kakatua kecil jambul kuning	Bidang Teknis Dan BKW I (semua blok)	30.000.000/keg														
			2. Inventarisasi satwa rusa timor	Bidang Teknis Dan BKW I	30.000.000/keg														
			3. Inventarisasi satwa buaya muara	Bidang Teknis Dan BKW I (semua blok)	30.000.000/keg														
		3. Pembinaan Habitat	1. Pembinaan habitat satwa rusa timor	Bidang Teknis Dan BKW I (semua blok)	30.000.000/keg														
		4. Konservasi penyu	1. Penetasan semi alami	BKW I (blok Perlindungan)	20.000.000/Thn														
			1. Tagging induk	BKW I (blok Perlindungan)	5.000.000/Thn														
			2. Pelepasliaran tukik	BKW I (blok Perlindungan dan Pemanfaatan)	-														

		5. Pemulihan Ekosistem	1. Penyusunan RPE	Bidang teknis dan BKW I (Blok rehabilitasi)	35.000.000/paket													
			2. Pemulihan Ekosistem	BKW I (blok Rehabilitasi)	400.000.000/Keg													
		6. Mitigasi konflik antara satwa liar buaya muara dengan manusia	1. Identifikasi pola konflik	Bidang Teknis dan BKW I (daerah sekitar habitat buaya)	10.000.000/keg													
			2. relokasi satwa yang berpotensi konflik	Tim WRU (tempat dimana buaya berada)	10.000.000/Keg													
			3. sosialisasi kepada masyarakat terkait perilaku buaya muara	Tim WRU (Desa sekitar kawasan)	10.000.000/Keg													
3.	Memantapkan pemanfaatan potensi ekowisata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat	1. Pelatihan interpreter bagi masyarakat sekitar kawasan	1. pembentukan kelompok jasa interpreter	BKW I (Desa sekitar kawasan)	10.000.000/paket													
		2. izin penyelenggaraan jasa dan sarana wisata alam	1. Penertbitan izin usaha penyelenggaraan jasa wisata alam	BBKSDA NTT	Sesuai Tarif PNBP													
			2. penerbitan izin usaha penyelenggaraan sarana wisata alam	BBKSDA NTT	Sesuai Tarif PNBP													
		3. Publikasi dan promosi	1. Promosi melalui Website BBKSDA NTT	Tim pengelola Website	-													
			2. Promosi melalui media sosial resmi BBKSDA NTT	Tim pengelola Website dan Admin akun Sosmed	-													
4.	Memantapkan sarana dan prasana berbasis wisata alam dan sarana dan	1. Pembangunan sarana prasana pengelolaan dan sarana prasaran	1. Pembangunan sarana prasarana pengelolaan	BBKSDA NTT (semua Blok)	RAB Sesuai DED													
			2. Pembangunan sarana prasarana pariwisata	BBKSDA NTT (Blok	RAB Sesuai DED													

	prasana pengelolaan kawasan	wisata		Pemanfaatan)															
5.	Meningkatkan peran serta masyarakat sekitar kawasan dalam mendukung kegiatan ekowisata	1. Penyuluhan	1. Penyuluhan tatap muka	melalui	Penyuluh (desa sekitar kawasan)	1.000.000/Keg													
			2. Penyuluhan media cetak	melalui	Penyuluh (media cetak lokal dan nasional)	1.000.000/Keg													
			3. Penyuluhan media elektronik	melalui	BBKSDA NTT dan Penyuluh TV lokal, TV Nasional dan Radio Loka	25.000.000/Keg													
		2. Pendidikan dan pelatihan kepedulian lingkungan	1. Pembinaan kelompok cinta alam dan pramuka		BKW I (Kelompok Cinta Alam dan Pramuka)	15.000.000/Keg													
			2. Pembinaan kader konservasi	kader	BKW I (Kader Konservasi)	15.000.000/Keg													
			3. Pendidikan konservasi untuk anak sekolah		BKW I (sekolah dekat kawasan TWA Menipo, SD – SMA)	1.000.000/Keg													

## **V. PEMANTAUAN DAN EVALUASI**

### **5.1. Pemantauan**

Kegiatan pemantauan dimaksudkan untuk memonitor kegiatan yang sedang dilaksanakan agar sesuai dengan rencana yang telah disusun, tujuannya adalah jika terjadi penyimpangan dari rencana tersebut dapat langsung diperbaiki selama proses kegiatan berlangsung. Pemantauan dapat dilaksanakan oleh petugas lapangan ditingkat resort, seksi wilayah, Bidang Wilayah dan Balai Besar yang secara berjenjang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi setiap tingkatan unit pengelola. Ruang lingkup pemantauan didasarkan Rencana Kegiatan Tahunan yang disusun berdasarkan breakdown rencana pengelolaan.

Tabel 6. Pemantauan, Indikator dan metode rencana pengelolaan TWA Menipo Periode 2017 s/d 2026

No	Misi	Strategi	Rencana Aksi	Indikator	Metode
1.	Memantapkan penataan dan perlindungan potensi kawasan TWA Menipo untuk menunjang kegiatan ekowisata	2. Pemeliharaan batas kawasan	4. Pembuatan jalur batas	1. Adanya batas yang tegas antara TWA Menipo dengan APL	1. Pembersihan Jalur batas
			5. Pemeliharaan pal batas	1. Nomor Pal batas terbaca dan dalam keadaan utuh	1. Inventarisasi pal batas sesuai buku ukur 2. Penomoran kembali pal batas yang sudah terhapus
		6. Penataan batas blok	3. Pемancangan batas blok	1. Adanya batas fisik setiap blok pengelolaan	1. Pемancangan batas blok sesuai peraturan penataan kawasan
		4. Desain tapak	4. Penataan ruang public dan ruang usaha	1. Tertatanya ruang pemanfaatan pada blok pemanfaatan (adanya batas tapak)	1. Pengukuran lapangan 2. Analisis spasial 3. Penempatan batas fisik
			5. Penyusunan DED	1. Tersusunnya dokumen DED rencana sarpras yang akan dibangun	1. Analisis spasial
		6. Penanaman pohon batas	4. Pembuatan bibit	1. Tersedianya bibit yang layak tanam	1. Persemaian sementara
			5. Penanaman pohon batas	1. Adanya tanaman batas	1. Penanaman sepanjang jalur batas
		2. Perlindungan dan pengamanan kawasan	6. Patroli rutin	1. Berkurangnya gangguan kawasan	1. Menjelajahi kawasan 2. Penjagaan di pos
			2. Patroli kebakaran hutan	1. Diteksi pencegahan kebakaran	1. Pemantauan titik hotspot
			3. Pembentukan masyarakat mitra polhut	1. Adanya partisipasi aktif masyarakat dalam pengamanan kawasan	1. Patroli bersama antara polhut dan masyarakat
			4. Pembentukan masyarakat peduli api	1. Terbentuknya kelompok masyarakat peduli api	1. Rapat dan diskusi
		5. Pengembangan SDM	2. Pendidikan dan Pelatihan	1. Meningkatnya kompetensi petugas	1. Belajar, Diskusi, Praktek

2.	Memantapkan pengawetan keanekaragaman hayati sebagai ikon ekowisata TWA Menipo	7. Inventarisasi keragaman jenis tumbuhan	3. Inventarisasi Mangrove	1. Tersedianya data INP mangrove	1. Jalur
			4. Inventarisasi jenis tumbuhan pakan burung Kakatua Kecil jambul Kuning	1. Tersedianya data tumbuhan sumber pakan burung kakatua kecil jambul kuning	1. Jalur
		8. Inventarisasi satwa	4. Inventarisasi burung kakatua kecil jambul kuning	1. Tersedianya data time series burung kakatua kecil jambul kuning	1. Terkonsentrasi
			5. Inventarisasi satwa rusa timor	1. Tersedianya data time series rusa timor	1. Terkonsentrasi
			6. Inventarisasi satwa buaya muara	1. Tersedianya data time series buaya muara	1. Jalur
		9. Pembinaan Habitat	2. Pembinaan habitat satwa rusa timor	1. Tersedianya sumber pakan	1. Pembakaran terkontrol
		10. Konservasi penyu	2. Penetasan semi alami	1. Jumlah telur yang menetas	1. Semi alami
			3. Tagging induk	1. Jumlah induk yang ditandai	1. Inconel tag
			4. Pelepasliaran tukik	1. Jumlah tukik sehat yang dilepas	1. Selektif
		11. Pemulihan Ekosistem	3. Penyusunan RPE	1. Dokumen RPE	1. Survey
			4. Pemulihan Ekosistem	1. Luas 2. Jenis	1. Penaman 2. Pemusnahan JIA
		12. Mitigasi konflik antara satwa liar buaya muara dengan manusia	4. Identifikasi pola konflik	1. Jenis dan jumlah konflik	1. Survey
5. relokasi satwa yang berpotensi konflik	1. Jumlah satwa yang direlokasi		1. Jaring 2. Harpoon		
6. Sosialisasi kepada masyarakat terkait perilaku buaya muara	1. Pengetahuan masyarakat terkait perilaku buaya meningkat		1. Ceramah 2. Diskusi 3. Pemutaran film		
3.	Memantapkan pemanfaatan potensi ekowisata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat	2. Pelatihan interpreter bagi masyarakat sekitar kawasan	4. Pembentukan kelompok jasa interpreter	1. Jumlah interpreter	1. Ceramah 2. Diskusi
		3. izin penyelenggaraan jasa dan sarana wisata alam	2. Penertbitan izin usaha penyelenggaraan jasa wisata alam	1. Jumlah izin 2. PNBPN	
			5. Penerbitan izin pembangunan sarana wisata alam	1. Jumlah izin 2. PNBPN	
		3. Publikasi dan promosi	3. Promosi melalui Website	1. Jumlah konten	

			BBKSDA NTT		
			4. Promosi melalui media sosial resmi BBKSDA NTT	1. Jumlah konten 2. Respon masyarakat	
4.	Memantapkan sarana dan prasana berbasis wisata alam dan sarana dan prasana pengelolaan kawasan	2. Pembangunan sarana prasara pengelolaan dan sarana prasaran wisata	3. Pembangunan sarana prasarana pengelolaan	1. Jenis sarpras 2. Jumlah Sarpras	
			4. Pembangunan sarana prasarana pariwisata	1. Jenis sarpras 2. Jumlah Sarpras	1. Tender 2. PL
5.	Meningkatkan peran serta masyarakat sekitar kawasan dalam mendukung kegiatan ekowisata	3. Penyuluhan	4. Penyuluhan melalui tatap muka	1. Respon terhadap konservasi 5. Tumbuhnya Kesadaran	1. Individu 2. Kelompok
			6. Penyuluhan melalui media cetak	1. Jumlah media 2.	1. Opini 2. Special report
			7. Penyuluhan melalui media elektronik	1. Jumlah media 2. Status media (lokal/nasional) 3. Program/acara 4. Durasi 5. Jam tayang	1. Wawancara/Talk show 2. Reportase/Liputan lapangan
		4. Pendidikan dan pelatihan kepedulian lingkungan	4. Pembinaan kelompok cinta alam dan pramuka	1. Respon terhadap konservasi 2. Tumbuhnya Kesadaran	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Praktek
			5. Pembinaan kader konservasi	1. Kegiatan mandiri kader konservasi	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Praktek
			6. Pendidikan konservasi untuk anak sekolah	1. Adanya pengetahuan tentang KSDA 2. Tumbuhnya kesadaran	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Pemutaran film

## **5.2. Evaluasi**

Selain pemantauan, kegiatan lain yang dilaksanakan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengelolaan kawasan TWA Menipo adalah kegiatan evaluasi kegiatan pengelolaan. Evaluasi kegiatan merupakan penilaian suatu kegiatan melalui pengumpulan data dan informasi secara sistematis mengenai perencanaan, pelaksanaan, hasil untuk menilai relevansi, efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan menggunakan alat ukur dan instrumen evaluasi berdasarkan standart dan kriteria tertentu.

Ruang lingkup kegiatan pemantauan dan evaluasi yaitu sesuai dengan Rencana Kerja Jangka Pendek, yang merupakan penjabaran kegiatan pengelolaan yang tertuang dalam Renana Pengelolaan Jangka Panjang tahun 2017 sampai dengan tahun 2026. Evaluasi sebagai alat kontrol dilaksanakan selama kegiatan berlangsung, pada awal kegiatan, ditengah dan akhir kegiatan. Kegiatan evaluasi di awal kegiatan guna memperbaiki rencana kegiatan sebelum dilaksanakan, atau selama proses kegiatan berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya, kemudian evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian secara keseluruhan hasil kegiatan yang direncanakan. Evaluasi dilaksanakan secara berkala, baik bulanan, triwulan, semester dan tahunan, dengan melakukan evaluasi secara rutin diharapkan dapat memperoleh informasi tentang sejauh mana tujuan program dapat dicapai, yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan dan pertimbangan-pertimbangan terhadap kegiatan yang dilakukan. Kegiatan evaluasi tidak hanya pada pelaksanaan program pengelolaan tetapi juga evaluasi fungsi kawasan, evaluasi fungsi kawasan merupakan kegiatan penilaian terhadap potensi kawasan yang disesuaikan dengan fungsi kawasan dan juga tujuan

pengelolaannya, evaluasi fungsi ini juga dilakukan sekali setiap lima tahun untuk menjamin fungsi kawasan sesuai dengan peruntukannya.



Tabel 7. Pemantauan dan Evaluasi Rencana Pengelolaan TWA Menipo Periode 2017 s/d 2026

No	Misi	Strategi	Rencana Aksi	Pemantauan	Evaluasi	
1.	Memantapkan penataan dan perlindungan potensi kawasan TWA Menipo untuk menunjang kegiatan ekowisata	3. Pemeliharaan batas kawasan	7. Pembuatan jalur batas	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai RPK	2. Panjang jalur batas yang dibuat 3. Lebar jalur batas yang dibuat	
			8. Pemeliharaan pal batas	2. Sesuai RPK	3. Jumlah pal batas yang dipelihara	
		9. Penataan batas blok	5. Pemancangan batas blok	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai RPK 3. Pelaksanaan kegiatan sesuai blok pengelolaan	2. Adanya Batas fisik antar blok pengelolaan dilapangan	
		6. Desain tapak	7. Penataan ruang public dan ruang usaha	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai RPK	4. Tersedianya ruang publik dan ruang usaha	
			8. Penyusunan DED	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai RPK	2. Adanya Dokumen DED	
		9. Penanaman pohon batas	6. Pembuatan bibit	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai Juknis	2. Tersedianya bibit siap tanam sesuai kriteria	
			7. Penanaman pohon batas	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai RPK	2. Jumlah bibit yang ditanam	
		3. Perlindungan dan pengamanan kawasan	7. Patroli rutin	6. Pelaksanaan kegiatan sesuai SOP	3. Kawasan semakin aman	
			7. Patroli kebakaran hutan	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai SOP	2. Jumlah hotspot berkurang	
			8. Pembentukan masyarakat mitra polhut	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai Juknis	2. Keterlibatan anggota MMP dalam pengamanan kawasan	
			9. Pembentukan masyarakat peduli api	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai Juknis	2. Keterlibatan anggota MPA dalam pencegahan kebakaran	
			10. Pengembangan SDM	3. Pendidikan dan Pelatihan	2. Sesuai kurikulum	2. Kompetensi petugas
		2.	Memantapkan	13. Inventarisasi keragaman jenis	5. Inventarisasi Mangrove	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai

pengawetan keanekaragaman hayati sebagai ikon ekowisata TWA Menipo	tumbuhan		juknis dan RPK	tersedia
		6. Inventarisasi jenis tumbuhan sumber pakan burung Kakatua Kecil jambul Kuning	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai juknis dan RPK	1. Data tumbuhan sumber pakan tersedia
	14. Inventarisasi satwa	7. Inventarisasi burung kakatua kecil jambul kuning	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai juknis dan RPK	2. Adanya data populasi
		8. Inventarisasi satwa rusa timor	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai juknis dan RPK	2. Adanya data populasi
		9. Inventarisasi satwa buaya muara	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai juknis dan RPK	2. Adanya data populasi
	15. Pembinaan Habitat	3. Pembinaan habitat satwa rusa timor	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai RPK	2. Luas areal
	16. Konservasi penyu	3. Penetasan semi alami	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai juknis	2. Proses dari pengambilan telur sampai telur menetas
		5. Tagging induk	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai juknis	2. Jenis tagging 3. Jenis penyu 4. Teknik tagging
		6. Pelepasliaran tukik	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai juknis	2. Waktu pelepasan 3. Kondisi tukik saat dilepas 4. Jumlah tukik yang dilepas
	17. Pemulihan Ekosistem	5. Penyusunan RPE	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai juknis	1. Proses penyusunan Dokumen RPE
		6. Pemulihan Ekosistem	3. Pelaksanaan kegiatan sesuai juknis	3. Persiapan bibit sampai dengan pemeliharaan
	18. Mitigasi konflik antara satwa liar buaya muara dengan manusia	7. Identifikasi pola konflik	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai SOP	2. Penyebab konflik
		8. relokasi satwa yang berpotensi konflik	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai SOP	3. Teknik relokasi
		9. Sosialisasi kepada masyarakat terkait perilaku buaya muara	2. Pelaksanaan kegiatan sesuai SOP	4. Pengetahuan masyarakat tentang konflik



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN**  
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM ALAM DAN EKOSISTEM  
**BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR**

Jl. SK Lerik, Kelapa Lima, Kupang  
Tlp. 0380-832211, Fax 0380-825318, email: bbksda\_ntt@yahoo.co.id, bbksdanttt@gmail.com  
KUPANG 85228

**BERITA ACARA KONSULTASI PUBLIK**  
**RENCANA PENGELOLAAN JANGKA PANJANG (RPJP)**  
**TWA BAUMATA, TWA CAMPLONG DAN TWA MENIPO**  
**PERIODE 2017 s/d 2026**

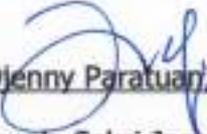
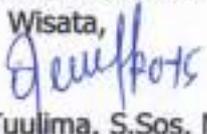
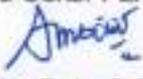
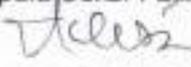
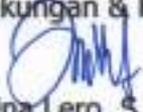
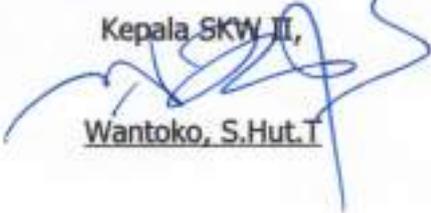
Nomor: BA.201/K.5/BIDTEK/KSA/11/2016

Pada hari ini Selasa tanggal Dua Puluh Dua bulan November tahun Dua Ribu Enam Belas kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku perwakilan peserta Konsultasi Publik Dokumen Rencana Pengelolaan Jangka Panjang TWA Baumata, TWA Camplong dan TWA Menipo, telah menghasilkan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Taman Wisata Alam (TWA) Baumata dan Taman Wisata Alam (TWA) Camplong merupakan kawasan konservasi yang memiliki potensi jasa lingkungan air dan wisata alam yang unik sehingga keberadaan potensinya harus tetap terpelihara dan menjadi tanggung jawab semua pihak;
2. Taman Wisata Alam (TWA) Menipo merupakan kawasan konservasi untuk perlindungan dan habitat satwa endemik Burung Kakatua Kecil Jambul Kuning (*Cacatua sulphuera parvula*) dan Rusa Timor (*Russa timorensis*) sehingga kelestariannya harus tetap terpelihara dan merupakan kewajiban semua pihak;
3. Program kegiatan dan arah pengelolaan kawasan TWA Baumata, TWA Camplong dan TWA Menipo harus berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan yang disesuaikan dengan mandat kawasan, penyusunan program kegiatan yang akan dilaksanakan selama 10 (sepuluh) tahun disesuaikan dengan blok pengelolaan kawasan sehingga program kegiatan yang disusun tepat sasaran dan tepat guna;
4. Perlindungan kawasan bersifat preventif harus dilaksanakan dengan tidak mengabaikan keberadaan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan;
5. Perlu disusun rekomendasi dari Pemerintah Kabupaten Kupang, yang akan menjadi salah satu dasar bagi pengesahan Dokumen Rencana Pengelolaan Jangka Panjang TWA Baumata, TWA Camplong dan TWA Menipo periode 2017 s/d 2026 pada tingkat Direktur Teknis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di Jakarta.

/Demikian...

Demikian Berita Acara Konsultasi Publik ini dibuat sebagai bahan pertimbangan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

1. Bappeda, Kabupaten Kupang  
Sekretaris,  
  
Agustina Wjiyanti, S.Si, M.Si  
Kabid Fispra,  
  
Fepriantu I. Salukh, ST, MT  
Kepala Seksi RLPS,  
  
Djenny Paratuan, S.Hut  
Kepala Seksi Jasa Usaha  
Wisata,  
  
Roys M. Tuulima, S.Sos, MM
3. Dinas Kehutanan dan Perkebunan,  
Kabupaten Kupang  
Kepala Seksi PLP2K,  
  
Noviana M. Bait, S.Pi, M.Si
4. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata,  
Kabupaten Kupang  
Kepala Seksi P2HP,  
  
Eklesiana B. Therik, S.Pt, M.Si
5. Dinas Kelautan dan Perikanan, Kabupaten  
Kupang  
Kepala Bidang  
Penanggulangan Kerusakan  
Lingkungan & KSDA,  
  
Christina Lero, S.Pi, M.Si
6. Dinas Peternakan, Kabupaten Kupang  
Koor. Penyuluh Kehutanan,  
  
Sarlintje M. Blegur, SST
7. Badan Lingkungan Hidup Daerah,  
Kabupaten Kupang  
Kepala SKW II,  
  
Wantoko, S.Hut.I
8. Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan  
Pertanian, Perikanan dan Kehutanan,  
Kabupaten Kupang
9. Balai Besar KSDA NTT

10. Kantor Ketahanan Pangan, Kabupaten Kupang

Kepala Seksi Pengembangan  
Ketahanan Pangan,

  
John Inabuy, STP

11. Kecamatan Amarasi Timur, Kabupaten Kupang

Camat,

  
Yakob Bannesi, S.Pd

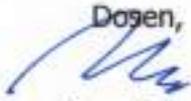
12. Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang

Camat,

  
Ruben Logo Buke, SH

13. Universitas Nusa Cendana

Dosen,

  
Norman Riwu Kaho, SP, M.Sc

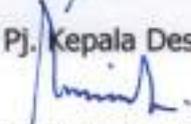
14. Desa Baumata, Kec. Taebenu, Kabupaten Kupang

Kepala Desa,

  
Yesaya Atollo

15. Desa Camplong II, Kec. Fatuleu, Kabupaten Kupang

Pj. Kepala Desa,

  
Martinus Manoh, SM



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN**  
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM ALAM DAN EKOSISTEM  
**BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR**

Jl. SK Lerik, Kelapa Lima, Kupang  
Tlp. 0360-832211, Fax 0360-825318, email: bbksda\_nt@yahoo.co.id, bbksdanti@gmail.com  
KUPANG 85226

Nomor : S.1146/K.5/BIDTEK/KSA/12/2016 19 Desember 2016  
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar  
Hal : Permohonan Rekomendasi Dokumen  
Rencana Pengelolaan Jangka Panjang

Kepada Yth.  
Kepala BAPPEDA Kabupaten Kupang  
di  
Oelamasi

Sehubungan dengan telah disusun dan dilaksanakannya konsultasi publik terhadap draft Dokumen Rencana Pengelolaan Jangka Panjang (RPJP) Taman Wisata Alam (TWA) Baumata, Taman Wisata Alam (TWA) Menipo dan Taman Wisata Alam (TWA) Camplong Periode 2017 s/d 2026 di Ruang Rapat BAPPEDA Kabupaten Kupang pada tanggal 22 November 2016, dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.35/MENLHK/SETJEN/KUM.1/3/2016 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pengelolaan pada Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA), bahwa sebelum draft dokumen RPJP Kawasan KSA dan KPA diajukan kepada Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem untuk dinilai dan disahkan, perlu mendapat rekomendasi dari Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam hal KSA dan KPA yang berada dalam Kabupaten/Kota, sedangkan untuk KSA dan KPA yang berada dalam lintas Kabupaten/Kota rekomendasi diterbitkan oleh Pemerintah Provinsi.
2. Terkait dengan hal tersebut di atas, mohon kiranya Bapak berkenan memberikan rekomendasi terhadap Dokumen RPJP Kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Baumata, Taman Wisata Alam (TWA) Menipo dan Taman Wisata Alam (TWA) Camplong Periode 2017 s/d 2026 dimaksud (dokumen RPJP dan BA konsultasi publik terlampir).

Demikian disampaikan dan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Pih. Kepala Balai Besar,  
  
M. Sidiqul, S.Hut., M.Si  
NP. 49560608 198801 1 001

Tembusan:

1. Direktur Jenderal KSDAE Kemen LHK.
2. Bupati Kupang.
3. Direktur Kawasan Konservasi Kemen LHK.
4. Direktur Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam Kemen LHK.
5. Kepala Balai Besar KSDA NTT (sebagai laporan)



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
DIREKTORAT JENDERAL  
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM**

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL  
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM  
NOMOR : SK. 83/KSDAE/SET/KSDAE.0/3/2016

TENTANG

BLOK PENGELOLAAN TAMAN WISATA ALAM MENIPO,  
KABUPATEN KUPANG, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

DIREKTUR JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM,

- Menimbang** :
- a. bahwa dengan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 749/Kpts/Um/12/1977 tanggal 30 Desember 1977, telah ditunjuk areal hutan Pulau Menipo seluas 2.000 (dua ribu) hektar yang terletak di Daerah Tingkat II Kupang Selatan, Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur, sebagai kawasan hutan dengan fungsi sebagai Suaka Alam/Suaka Margasatwa;
  - b. bahwa dengan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 1134/Kpts-II/1992 tanggal 28 Desember 1992 tentang Perubahan Fungsi Suaka Margasatwa Manipo yang terletak di Kabupaten Daerah Tingkat II Kupang, Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur seluas 2.449,50 (dua ribu empat ratus empat puluh sembilan, lima puluh perseratus) hektar menjadi Taman Wisata Alam;
  - c. bahwa dengan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.348/Menhut-II/2010 tanggal 25 Mei 2010, ditetapkan Taman Wisata Alam Menipo (RTK.188), yang terletak di wilayah Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur seluas  $\pm$  2.449,50 (dua ribu empat ratus empat puluh sembilan dan lima persepuluh) hektar;
  - d. bahwa Kepala Balai Besar KSDA Nusa Tenggara Timur sesuai surat Nomor S.80/BBKSDA-16.2/2016 tanggal 20 Januari 2016, menyampaikan permohonan pengesahan Blok Pengelolaan Taman Wisata Alam Menipo kepada Direktur Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam;
  - e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, huruf c dan huruf d, perlu ditetapkan Keputusan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem tentang Blok Pengelolaan Taman Wisata Alam Menipo, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
  4. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.56/Menhut-II/2006 tentang Pedoman Zonasi Taman Nasional;
  5. Peraturan.....

5. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : P.18/MenLHK-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM TENTANG BLOK PENGELOLAAN TAMAN WISATA ALAM MENIPO, KABUPATEN KUPANG, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR.
- KESATU** : Mengesahkan Blok Pengelolaan Taman Wisata Alam Menipo, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur seluas 2.449,5 (dua ribu empat ratus empat puluh sembilan dan lima persepuluh) hektar, sebagaimana buku dan peta lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA** : Menugaskan Kepala Balai Besar KSDA Nusa Tenggara Timur untuk menindaklanjuti keputusan ini sebagai dasar dalam mengelola Taman Wisata Alam Menipo.
- KETIGA** : Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta  
pada tanggal : 14 Maret 2016

DIREKTUR JENDERAL,

Dr. Ir. TACHRIR FATHONI, M.Sc

NIP. 19560929 198202 1 001

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

1. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
2. Direktur Jenderal/Kepala Badan lingkup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
3. Sekretaris/Direktur lingkup Direktorat Jenderal KSDAE;
4. Bupati Kupang;
5. Kepala Balai Besar KSDA Nusa Tenggara Timur.



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM  
**BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM  
NUSA TENGGARA TIMUR**

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR  
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR  
NOMOR : SK. 116 /K.5/BIDTEK/KSA/8/2016

TENTANG

TIM PENYUSUNAN FINALISASI DOKUMEN RENCANA PENGELOLAAN JANGKA PANJANG (RPJP)  
LINGKUP BALAI BESAR KSDA NTT TAHUN 2016

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka efektifitas dan efesiensi pengelolaan kawasan konservasi diperlukan perencanaan kawasan konservasi;
- b. bahwa dalam perencanaan kawasan konservasi harus disusun dokumen rencana pengelolaan yang sesuai dengan peraturan perundangan;
- c. bahwa untuk kelancaran pelaksanaannya perlu dilakukan pengaturan teknis dan administrasi kegiatan melalui keputusan Kepala Balai Besar KSDA NTT.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
2. Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
8. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.41/Menhut-II/2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
9. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.18/MenLHK-II/2015 Tanggal 14 April 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
10. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.8/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 Tanggal 29 Januari 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam;

/11. Peraturan .....

11. Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.3/II-Keu/2015, tentang Pedoman Harga Satuan Pokok Kegiatan Tahun Anggaran 2015 Lingkup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
12. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran B.A 29 tahun 2016 Balai Besar KSDA NTT Nomor: SP DIPA-029.05.2.239881/2016 tanggal 7 Desember 2015;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR TENTANG TIM PENYUSUNAN FINALISASI DOKUMEN RENCANA PENGELOLAAN JANGKA PANJANG (RPJP) LINGKUP BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2016
- KESATU : Melaksanakan Penyusunan Finalisasi Dokumen Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Lingkup Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur Tahun 2016 pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2016.
- KEDUA : Menunjuk *personil/pegawai* sebagaimana terdapat pada lampiran 1 sebagai penasehat/pembina, penanggung jawab dan tim penyusun rencana pengelolaan.
- KETIGA : Tugas masing-masing tim penyusun rencana pengelolaan meliputi :
1. Penasehat/Pembina :
    - a. memberikan arah dan kebijakan terhadap penyusunan rencana pengelolaan;
    - b. memberikan pertimbangan teknis maupun administrasi terkait pelaksanaan kegiatan penyusunan rencana pengelolaan.
  2. Penanggung jawab :
    - a. membangun koordinasi dengan berbagai pihak dalam penyusunan rencana pengelolaan;
    - b. bertanggung jawab terhadap penyusunan sampai dengan pengesahan rencana pengelolaan.
  3. Tim Penyusunan Rencana Pengelolaan :
    - a. menyusun dan menyelesaikan dokumen review rencana pengelolaan sesuai dengan aturan dan kaidah yang berlaku;
    - b. melakukan pembahasan tingkat kabupaten guna mendapatkan kesepakatan, masukan berbagai pihak dan rekomendasi dari BAPPEDA sebagai pelengkap dokumen rencana pengelolaan;
    - c. melakukan pembahasan final dokumen rencana pengelolaan dalam rangka pengesahan di tingkat pusat.
- KEEMPAT : Dalam melaksanakan kegiatan, penanggung jawab dan tim rencana pengelolaan bertanggung jawab dan menyampaikan laporan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Balai Besar KSDA NTT.

/KELIMA .....

- KELIMA : Biaya yang timbul akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA Balai Besar KSDA NTT Tahun 2016.
- KEENAM : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kupang  
Pada tanggal : 05 Agustus 2016

Kepala Balai Besar,



Drs. Tamen Sitorus, M.Sc.  
NIP. 19601209 198601 1 001

Salinan Keputusan ini disampaikan Kepada Yth:

1. Direktur Jenderal KSDAE Kemen LHK.
2. Sekretaris Ditjen. KSDAE Kemen LHK
3. Direktur Kawasan Konservasi Kemen LHK;
4. Direktur Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam Kemen LHK.

Lampiran Keputusan Kepala BBKSDA NTT  
Nomor : SK. #6/K.5/BIDTEK/KSA/8/2016  
Tanggal : 05 Agustus 2016

PENANGGUNG JAWAB DAN TIM PENYUSUNAN FINALISASI DOKUMEN RENCANA PENGELOLAAN  
JANGKA PANJANG (RPJP) LINGKUP BALAI BESAR KSDA NTT TAHUN 2016

No.	Nama	Pangkat, Golongan	Tugas
1	Drs. Tamen Sitorus, M.Sc	Pembina Utama Muda, IV/c	Penasehat/Pembina
2	Maman Surahman, S.Hut, M.Si	Pembina, IV/a	Penanggung Jawab
3	Immanuel Ndun, SST. MSi	Penata, III/c	Ketua
4	Kristianto, S.Pi.	Penata Muda Tk.I, III/b	Anggota
5	Marliana Chrismiawati, S. Hut	Penata Muda, III/a	Anggota
6	Rio Duta Triwijaya	Penata Muda, III/a	Anggota
7	Alvanixon Lamba Awang	Pengatur Muda Tk. I/II b	Anggota

Kepala Balai Besar,



Drs. Tamen Sitorus, M.Sc.  
NIP. 19601209 198601 1 001